

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MELALUI BELA DIRI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE (PSHT) RAYON PANJENG PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

**M ZUHDI MUSTOFA
(211517033)**

Pembimbing:

Muhammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.K

NIP: 2022017702

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
MARET 2021**

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MELALUI BELA DIRI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
(PSHT) RAYON PANJENG PONOROGO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar
sarjana program strata satu (S-1)
pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo**

Oleh:

**M ZUHDI MUSTOFA
(211517033)**

Pembimbing:

Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I

NIP: 2022017702

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
MARET 2021**

ABSTRAK

Mustofa, M. Zuhdi. Pembentukan Kepribadian Melalui Bela diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Panjang Ponorogo. *Skripsi*. 2021. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing : Muhammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.K

Kata kunci: Pembentukan Kepribadian, Bela Diri, PSHT.

Pengikisan kepribadian yang terjadi pada generasi muda Indonesia merupakan permasalahan yang memerlukan perhatian khusus. Pembentukan kepribadian hendaknya senantiasa dilaksanakan melalui berbagai cara, salah satunya melalui bela diri. Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satu perguruan pencak silat bela diri yang berkontribusi dalam pembentukan karakter para anggotanya. PSHT Rayon Panjang merupakan salah satu rayon yang melaksanakan pembentukan karakter berdasar pada tujuan dan falsafah PSHT yakni ART yakni membentuk manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menguraikan pelaksanaan program kegiatan PSHT di Rayon Panjang, 2) menguraikan proses pembentukan kepribadian melalui program kegiatan PSHT di Rayon Panjang, dan 3) menganalisis hasil dari pembentukan kepribadian melalui program kegiatan PSHT di Rayon Panjang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) dan data sekunder

Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) program kegiatan pembentukan kepribadian anggota PSHT Rayon Panjang yaitu latihan rutin 3x seminggu, sambung (adu fisik), khotmil Qur'an, dan menjenguk anggota lain yang sedang sakit atau tertimpa musibah, 2) proses pembentukan kepribadian anggota PSHT Rayon Panjang melalui metode latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan ke-SH-an, 3) hasil dari pembentukan kepribadian anggota PSHT Rayon Panjang yaitu anggota dengan kepribadian keras menjadi sabar dan rendah hati, meningkatnya kepercayaan diri, memiliki jiwa sosial dan solidaritas tinggi, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara:

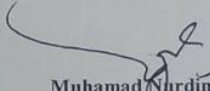
Nama : M. Zuhdi Mustofa
NIM : 211517033
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Pembentukan Kepribadian melalui Bela diri Pencak Silat
Persaudaraan Setia Hati Terati (PSHT) Rayon Panjeng Ponorogo

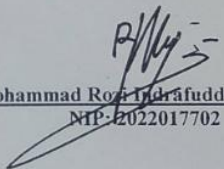
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian monaqosah.

Ponorogo, 24 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Menyetujui,
Pembimbing


Muhamad Nurdin, M.Ag
NIP. 197604132005011001


Mohammad Rizki Hafuddin, M.Fil.I
NIP. 2022017702



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : M Zuhdi Mustofa
NIM : 211517033
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Pembentukan Kepribadian melalui Bela Diri Pencak Silat
penelitian : Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Panjang
Ponorogo




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S. Sos) Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juni 2022

Tim Penguji:

- | | |
|--|---|
| 1) Ketua Sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag. | () |
| 2) Penguji 1 : Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi. | () |
| 3) Penguji 2 : Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I. | () |

Ponorogo, 7 Juni 2022

Pengesahan Dekan



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Zuhdi Mustofa
Nim : 211517033
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Pembentukan Kepribadian melalui Bela Diri Pencak Silat
Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Panjang
Ponorogo

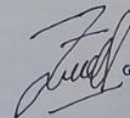
Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Ponorogo, Senin, 7 Juni 2022

Penulis,



M Zuhdi Mustofa

NIM. 211517033

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Zuhdi Mustofa
NIM : 211517033
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MELALUI BELADIRI PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATI (PSHT) RAYON PANJENG
PONOROGO”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang ditusuk sumbernya.

Ponorogo, 31 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



M. Zuhdi Mustofa
NIM 211517033

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki kontribusi cukup besar dalam pencapaian kemerdekaan negara Indonesia. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) berkembang pesat di Indonesia sejak 1922 yang bahkan memiliki komisariat di luar negeri¹. PSHT didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo tahun 1922 di desa Pilang Bangao, Madiun. Pusat PSHT berada di Jalan Merak Nomor 10, Nambangan Kidul, Mangun Harjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Setelah beliau wafat, kepemimpinan digantikan oleh muridnya bernama Soetomo Mangkujoyo. Kemudian digantikan oleh RM Imam Soepangat sepeninggal Soetomo Mangkujoyo. Selanjutnya, digantikan oleh Tarmadji Budi Harsono dan terakhir dijabat oleh Moerjoko hingga sekarang².

Peran yang ditunjukkan yakni ikut serta dalam upaya mencapai tujuan bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang dibuktikan melalui pendidikan dan pembinaan sikap mental. Perguruan silat PSHT telah terbukti dapat mewarnai jiwa kebudayaan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan Pancasila. PSHT memiliki tujuan yang tercantum dalam AD dan ART yakni membentuk manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga, dapat diketahui bahwa tujuan akhir PSHT yakni sebagai

¹ Imam Tohari, *'Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo'* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

² Oky Wijaya, *'Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate Di Komisariat Uin Sunan Ampel'*, Skripsi, 2018, 1–81.

sarana untuk melaksanakan pendidikan karakter dan kepribadian bagi para anggotanya³.

Hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi masyarakat sekarang dimana masyarakat sekarang lebih mengutamakan dirinya sendiri dibandingkan dengan kebaikan bersama. Kondisi tersebut mengindikasikan moral, karakter, dan nilai luhur bangsa Indonesia sudah melenceng dari porosnya. Permasalahan ini dapat kita temui dengan mudah seperti halnya kepedulian terhadap sesama bahkan kepada orangtuanya pun sudah mulai terkikis. Sehingga, PSHT yang mengusung kebudayaan luhur yang berasal dari masa lalu untuk dilestarikan dan dikembangkan di dalam kondisi pengikisan budaya bangsa dan norma Pancasila yang sangat kental dalam kepribadian setiap bangsa Indonesia⁴.

Kepribadian adalah salah satu aspek yang ada di dalam diri manusia. Kepribadian juga sering dikaitkan dengan sikap dan perilaku individu. Seseorang bisa memiliki kepribadian apabila dibentuk dengan baik. Dalam hal pembentukan kepribadian, terdapat banyak aspek di dunia ini yang dapat mempengaruhi pembentukannya antara lain lingkungan dan organisasi yang diikuti individu tersebut. Dalam organisasi biasanya individu akan memiliki panutan atau orang yang dapat dicontoh. Ini juga berlaku dalam organisasi pencak silat yang diketahui sebagai budaya luhur bangsa kita yang sudah ada dari zaman dahulu dan mengandung nilai-nilai kepribadian yang positif.

³ Imam Tohari, *'Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo'* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

⁴ Oky Wijaya, *'Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate Di Komisariat Uin Sunan Ampel'*, Skripsi, 2018, 1–81.

Berkaitan dengan perihal tersebut, Persaudaraan Setia Hati Terate dapat memengaruhi kepribadian seseorang. Seperti halnya PSHT Rayon Panjeng yang memiliki proses tertentu dalam pembentukan kepribadian para anggotanya. Permasalahan yang muncul terkait dengan pengikisan kepribadian di desa Panjeng yakni banyak anak muda yang tidak dapat mengendalikan emosi, tidak menghormati terhadap orang tua dan orang lain, merasa tidak percaya diri ketika berhadapan dengan orang lain, masih mementingkan diri sendiri, belum menaati peraturan agama yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Masalah tersebut tidak sesuai dengan landasan dasar dalam PSHT yang terdiri dari empat aspek yakni mental-spiritual, bela diri, seni, dan olahraga. Keempat aspek tersebut mengandung makna pendidikan yang menyangkut sifat dan sikap ideal.⁵

Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Panjeng hadir dan berupaya untuk membentuk kepribadian para anggota yang memiliki usia yang masih muda sebagai bentuk kontribusi terhadap mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pembentukan kepribadian para anggota, PSHT Rayon Panjeng mengimplementasikan berbagai program untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MELALUI**

⁵ Azis Muslim, *'Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri Dalam Membentuk Karakter Pada Anggota (Studi Kasus Pada UKM Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di STAIN Ponorogo'* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2015) <<http://repository.uinbanten.ac.id/5741/3/BAB I.pdf>>.

**BELA DIRI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE (PSHT) RAYON PANJENG.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penyusun merumuskan pokok masalah yang selanjutnya dapat dijadikan fokus utama dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kegiatan PSHT di Rayon Panjeng?
2. Bagaimana pembentukan kepribadian melalui program kegiatan PSHT di Rayon Panjeng?
3. Bagaimana hasil pembentukan kepribadian melalui program kegiatan PSHT di Rayon Panjeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini tidak lain adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang di ajukan yaitu :

1. Untuk menguraikan pelaksanaan program kegiatan PSHT di Rayon Panjeng
2. Untuk menguraikan pembentukan kepribadian melalui program kegiatan PSHT di Rayon Panjeng.
3. Untuk menganalisis hasil pembentukan kepribadian melalui program kegiatan PSHT di Rayon Panjeng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian terkait pembentukan kepribadian melalui bela diri pencak silat persaudaraan setia hati Terate adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memberikan pandangan dalam pembentukan kepribadian seseorang, yang berada di lingkungan masyarakat, dan keluarga dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan memberikan manfaat untuk lingkungan, masyarakat, dan keluarga dan memberikan pemahaman yang benar tentang pembentukan kepribadian, sekaligus sebagai *treatment* dalam menyelesaikan permasalahan cara membantuk kepribadian agar di peroleh perkembangan yang optimal.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah telaah literatur/kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topic dan masalah penelitian. Maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topic dan masalah yang diangkat.

Pertama, Penelitian Imam Thohari yang berjudul “Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Balong

Ponorogo” menjelaskan bahwa bentuk dari pendidikan karakter pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di kecamatan Balong Ponorogo yaitu selama para siswa mengikuti latihan diajarkan 5 aspek dasar pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate. Aspek pendidikan tersebut antara lain persaudaraan olahraga kesenian bela diri dan kerohanian pencak silat sebagai bentuk prestasi serta belajar berorganisasi tahap inti meliputi proses lama latihan dari pembukaan latihan inti serta penutup dan tahap akhir tahap akhir berupa syarat untuk menjadi warga yakni sudah diberikan materi pada setiap sabuk dan lulus tes kenaikan sabuk pendidikan karakter pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate dikecamatan Balong Ponorogo antara lain mempertebal ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan meningkatkan cinta terhadap budaya indonesia. Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter pada siswa persaudaraan setia hati Terate⁶.

Kedua, penelitian Oky Wijaya yang berjudul “Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam unsur moral yang terkandung nilai-nilai moralitas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada suatu tatanan terhadap perbuatan dalam bentuk tanggung jawab dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik bagi diri sendiri dan juga masyarakat dalam konteks Persaudaraan Setia Hati Terate bahwa moral adalah adanya saling menghormati sesama anggota baik yang muda maupun yang senior hal ini

⁶ Imam Thohari, ‘*Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Balong Ponorogo*’, (Ponorogo, Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2017)

tersebut hal tersebut dikandung maksud agar dalam nilai-nilai persaudaraan serta saling menghormati sebagai sesama anggota dan manusia⁷.

Ketiga, penelitian dilaksanakan oleh Muhammad Tomy Hijrianto dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian dan Pembinaan Mental Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Rembang.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian dan pembinaan mental spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler bela diri pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Rembang dilaksanakan dalam beberapa sesi yakni pembukaan yang melatih kedisiplinan dan kejujuran. Sedangkan, latihan fisik dilaksanakan untuk melatih kedisiplinan dan kepedulian. Pada latihan gerak dasar, kesabaran dan emosi peserta dilatih dengan tekun. Nilai-nilai pendidikan kepribadian dan pembinaan mental dan spiritual dilaksanakan dengan mengawali latihan dengan berdoa, berjabat tangan, menghargai dan menghormati tamu serta orang yang lebih tua. Bersikap jujur dan tanggung jawab dilaksanakan dengan mengakui kesalahan dan mengatakan kebenaran. Faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah dukungan dari pimpinan SMK Muhammadiyah Rembang, Pelatih Tapak Suci yang profesional, dan semangat siswa dalam belajar pencak silat. Sedangkan, faktor yang menghambat yakni padatnya

⁷ Oky Wijaya, ‘Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel’, (Surabaya, Skripsi Filsafat Islam UINSA Surabaya, 2018)

siklus jadwal di SMK Muhammadiyah Rembang, dan emosi siswa yang lebih labil⁸.

Keempat, penelitian dilaksanakan oleh Nurhawa Pertiwi Hayati dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo di TK Bina Putra Mulia Purbalingga” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dilaksanakan dengan datang tepat waktu, berbicara sopan, menghormati orang lain, dan tidak menertawakan teman yang berbuat salah, rajin mengikuti latihan, dan bersedia latihan berpasangan. Pembentukan karakter tanggung jawab dilaksanakan dengan membawa bekal makanan sehat, mampu menerima dan menyelesaikan perintah, tidak bertengkar dengan teman, membaca doa di awal dan akhir latihan⁹.

Kelima, penelitian dilaksanakan oleh Muchammad Ukulul Mufarriq dengan judul “Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pencak silat dilandaskan pada panca dasar PSHT yang meliputi peraudaraan, olahraga, bela diri, kesenian, dan kerohanian. Implementasi dan pengamalan panca dasar tersebut dapat menumbuhkan karakter positif yakni berupa sopan

⁸ Muhammad Tomy Hijrianto, ‘*Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Dan Pembinaan Mental Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bela diri Pendak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di SMK Muhammadiyah Rembang*’ (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).

⁹ Nurhawa Pertiwi Nurhayati, ‘*Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo Di TK IT Bina Outra Mulia Purbalingga*’ (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021).

santun, disiplin, berani, sederhana, cinta tanah air, dan berbakti kepada orang tua, negara dan agama. Pengamalan ini sejalan dengan tujuan PSHT yang berkontribusi dalam membentuk manussia berbudi luhur, mengerti benar dan salah, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa¹⁰.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif mengkaji prespektif dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel¹¹.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana penelitian merupakan instrument kunci.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Panjeng, Jenangan, Ponorogo, Jawa Timur. Salah satu alasan peneliti adalah karena tempat tersebut merupakan tempat berlatih peneliti sehingga peneliti dapat memahami lingkungan tersebut untuk memperoleh data-data informasi tentang pembentukan kepribadian melalui bela diri.

¹⁰ Muchammad Ukulul Mufarriq, 'Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat', *Khazanah Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 41–53 <<https://doi.org/10.15575/kp.v3i1.10193>>.

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012) h, 22

b. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus di pecahkan¹². Subjek dalam penelitian ini adalah pembentukan kepribadian melalui bela dari pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Responden yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang. Untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh, peneliti juga mengadakan wawancara dengan teman informan. Teman yang diwawancarai mempunyai karakteristik yaitu teman yang dekat dengan informan yang mengetahui permasalahan apa yang dialami oleh responden.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Untuk mempermudah dalam penelitian ini penulis berupaya menggali data dari lapangan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian melalui bela dari pencak silat persaudaraan setia hati Terate PSHT, diantaranya:

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal, 200

- 1) Data mengenai bagaimana proses pembentukan kepribadian dalam ilmu bela diri pencak silat persaudaraan setia hati terate.
- 2) Data mengenai hasil dari pembentukan kepribadian pada anggota persaudaraan setia hati terate.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber, yaitu :

1) Sumber data primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara kepada pelatih dan siswa untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dari buku dan jurnal atau artikel yang berkaitan dengan permasalahan ini, yaitu yang berhubungan dengan kepribadian dan pencak silat¹³.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat, sedangkan menurut Hadi sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015) hal, 225

tentang fenomena-fenomena yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁴.

Penelitian melakukan pengamatan terhadap anggota atau siswa di Persaudaraan Setia Hati Terate di Rayon Panjang.

b. Interview

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berkenaan dengan pembentukan kepribadian melalui ilmu bela diri pencak silat persaudaraan setia hati Terate Rayon Panjang¹⁵.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial atau organisasi yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun foto¹⁶.

5. Tehnik Pengolahan Data

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan cara berfikir metode induktif. Metode induktif adalah suatu metode pembahasan yang

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hal, 45

¹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2005) hal, 73-74

¹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014) h, 391

diawali dengan menggunakan data kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan, perilaku subjek/situasi penelitian) dari hasil riset menuju teori. Peneliti mengamati dan terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses konseling¹⁷.

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memahaminya dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain¹⁸. Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman menemukan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.

Adapun langkah-langkah analisisnya adalah :

a. Reduksi data

Pengumpulan data yang diperoleh yang awalnya hanya catatan-catatan kecil pada tahap ini peneliti dianjurkan mengurutkan data secara rinci, sistematis sehingga dapat dipahami oleh khalayak umum.

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h, 189

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 3.

b. Penyajian Data

Suatu proses menyajikan sebuah data atau informasi yang diperoleh dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya untuk memecahkan suatu masalah yang ada dari data yang telah diperoleh

c. Penarikan Kesimpulan

Hasil akhir yang didapatkan dari data yang telah diperoleh, pada tahap kesimpulan ini peneliti diharapkan dapat menyusun data wawancara yang telah didapatkan serta dapat membahas data tersebut yang akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dikemas dalam proses pengkajian, diagnosa, perencanaan, tindakan dan evaluasi¹⁹.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibedakan menjadi 4 jenis yaitu :

- a. Triangulasi data: yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.
- b. Triangulasi peneliti: disertakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
- c. Triangulasi teori: digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), Hlm. 333-335.

d. Triangulasi metode: dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Bila macam-macam triangulasi tersebut dapat diterapkan, penelitian akan menampilkan temuan yang sangat kuat. Meski demikian, Patton mengingatkan bahwa triangulasi merupakan suatu konsep ideal yang kadangkala atau bahkan sering tidak dapat sepenuhnya dicapai karena berbagai hambatan. Dan dalam penelitian ini triangulasi yang di gunakan oleh peneliti ialah triangulasi sumber²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian agar memperoleh suatu hasil yang utuh, maka dalam penyusunan ini penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Isi dari masing-masing bab memiliki gambaran sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran dari seluruh isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang pengertian pencak silat, Persaudaraan Setia Hati Terate, sejarah Persaudaraan Setia

²⁰ Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3 UI, 2013) h, 223

Hati Terate, pengertian kepribadian dan proses pembentukan kepribadian.

BAB III PAPAN DATA

Dalam bab ini merupakan deskriptif data, berupa pemaparan umum mengenai pembentukan kepribadian melalui bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Panjang.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis-analisis yang diantaranya adalah analisis kepribadian apa yang ada dipencak silat psht, bagaimana proses pembentukan kepribadian dalam ilmu bela diri pencak silat persaudaraan setia hati Terate, dan yang terakhir hasil pembentukan kepribadian melalui ilmu bela diri pencak silat persaudaraan setia hati Terate.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjadi bab terakhir yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dan semua materi yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, yaitu kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pencak Silat Setia Hati Terate

1. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate

Awal mula berdiri pada tahun 1922 dengan tokoh pendirinya yaitu Ki Hajar Hardjo Oetomo (1888-1952). Ki Hajar Hardjo Oetomo merupakan pahlawan perintis Kemerdekaan RI. Bermula dengan nama Setia Hati Pemuda Sport Club (SH PSC) yang kemudian diubah menjadi Persaudaraan Setia Hati “Pemuda Sport Club”, dan terakhir diubah menjadi “Persaudaraan Setia Hati Terate”. Pengubahan nama ini dilakukan pada saat kongres pertama di Madiun, 25 Maret 1951.

Persaudaraan Setia Hari Terate (PSHT) merupakan perkumpulan yang bergerak terutama dalam bidang olah tubuh dan keterampilan bela diri dimana dalam hal ini pencak sialt merupakan khazanah dan tradisi yang mengakar pada masyarakat Indonesia. Ciri khusus pada Pencak Silat yaitu adanya bagian kesenian yang pada daerah-daerah tertentu terdapat tabuh iringan musik yang khas. Pada jalur kesenian ini, terdapat kaidah-kaidah gerak dan irama yang merupakan suatu pendalaman khusus. Sebagai seni, Pencak Silat harus memenuhi ketentuan, keselarasan, keseimbangan, keserasian antara wirama, wirasa, dan wiraga²¹.

²¹ Galih Dwi Cahyo Utomo, Pencak Silat Setia Hati Terate di Madiun dari Awal sampai pada Masa Pendudukan Jepang, (*e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 1, 2017*)

Ki Hajar Harjo Utomo pada tahun 1922, mendirikan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan tujuan untuk melatih bela diri dan menjadikan sarana perjuangan pemuda dalam melawan penjajah Belanda. Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan organisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan non formal, bersifat sosial dan berperan serta dalam pendidikan untuk mencerdaskan generasi muda dengan Pancasila sebagai landasan penyelenggaraannya. Nama persaudaraan bermakna saudara atau bersaudara, rasa persaudaraan dilandasi oleh tiga unsur yaitu saling menyayangi, menghormati dan bertanggung jawab, persaudaraan yang kekal abadi, utuh dan tidak memandang latar belakang manusia. Persaudaraan menciptakan suasana hidup rukun dengan rasa kekeluargaan yang mengutamakan cinta kasih, perikemanusiaan dan budi pekerti luhur kepada semua manusia. Nama terate memiliki makna bahwa manusia harus mempunyai sikap simpati dan empati, manusia harus dapat hidup dan bermanfaat di segala lapisan masyarakat, kehadirannya selalu memberikan kedamaian, ketenteraman dan mengutamakan sikap rendah hati. Makna nilai pada Persaudaraan Setia Hati Terate adalah sebagai manusia dalam pergaulan harus mengutamakan rasa persaudaraan tanpa membedakan latar belakang, sehingga dapat diterima dan bermanfaat di berbagai lingkungan masyarakat²².

²² Roeslan, *Sejarah Perkembangan Persaudaraan Setia Hati*, (Madiun, Stensilan 1962)

Persaudaraan Setia Hati Terate, memiliki tujuan memperkuat rasa cinta kasih antar sesama, melestarikan dan mempertinggi seni olahraga pencak silat dengan berpedoman kepada wasiat setia hati. Nilai-nilai multikultural Persaudaraan Setia Hati Terate yang ada pada wasiat setia Hati adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berbakti kepada orang tua dan guru, memiliki sikap kesatria dan teguh pendirian, berdiri diatas keadilan, kebenaran dan tidak memihak sebelah, berani karena benar takut karena salah, bertanggung jawab atas segala yang diucapkan dan diperbuat, menjaga ketenteraman, menjunjung tinggi Indonesia dengan penuh kecintaan dan kesetiaan, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri, kekal dalam persaudaraan dan menguatkan sikap tolong menolong di antara sesama manusia tanpa memandang latar belakangnya²³.

Asas hukum yang diajarkan sebagai prinsip dan nilai dasar dalam menjalankan hubungan sosial di masyarakat adalah persatuan, persamaan, persaudaraan, kemerdekaan, tolong menolong, dan musyawarah. Persaudaraan Setia Hati Terate mengajarkan empat aspek nilai sebagai satu kesatuan dalam panca dasar yaitu: persaudaraan, kesenian, olahraga, dan bela diri²⁴. *Memayu hayuning bawana* merupakan filsafat yang diajarkan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yang mengajarkan mengenai pandangan hidup manusia. Terdapat nilai hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan

²³ *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Madiun, Padepokan Pusat Persaudaraan Setia Hati Terate, 2016)

²⁴ Abdurrachman, *Rahasia Ilmu Setia Hati*, (Madiun, Persaudaraan Setia Hati Terate, 1946)

manusia dengan makhluk lain serta alam sekitarnya. Filsafat ini bermakna untuk menjaga perdamaian, agar tercipta keselarasan dan keselamatan hidup manusia. *Memayu hayuning bawono* merupakan nilai moral luhur yang memelihara perdamaian dunia, sikap manusia harus dapat mewujudkan ketenteraman dan kesejahteraan di dunia. Makna lebih luasnya adalah *memayu hayuning pribadi, memayu hayuning kaluwarga, memayu hayuning sesama, dan memayu hayuning bawono*²⁵. Makna inti dari *memayu hayuning bawana* adalah mewujudkan keadaan yang selamat dan sejahtera, hubungan yang meliputi diri sendiri, keluarga, sesama manusia, dan dunia merupakan satu kesatuan. Selanjutnya pendidikan mengenai manusia berbudi pekerti luhur, merupakan pendidikan untuk mengembangkan perpaduan antara pikiran, perasaan dan tekad manusia yang bertujuan memberikan manfaat bagi keluarga, teman, dan masyarakat melalui budi pekerti luhurnya. Berbudi pekerti luhur dibagi menjadi empat yaitu: berbudi luhur kepada Tuhan, berbudi luhur kepada orang tua dan guru, berbudi luhur kepada diri sendiri, berbudi luhur kepada semua makhluk, dan berbudi luhur kepada negara²⁶. Nilai budi pekerti luhur merupakan aspek utama yang menjadi penggerak Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mendorong manusia agar keberadaannya bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

²⁵ Harsono, *Menggapai Jiwa Terate*, (Madiun, Lawu Pos, 2000)

²⁶ Abdurrachman, *Rahasia Ilmu Setia Hati*, (Madiun, Persaudaraan Setia Hati Terate, 1946)

Di dalam kajian tasawuf, hati merupakan pokok pembahasan sebagai gerak lahir yang disebabkan oleh gerak batin. Hati yang bersih akan melahirkan akhlak yang baik, begitu pula ketika hati seseorang yang memiliki hati yang kotor²⁷.

Persaudaraan Setia Hati Terate disebut dengan PSHT adalah suatu pesawat udara perguruan silat yang bertujuan mendidik membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah, bertakwa kepada Tuhan mengutamakan persaudaraan antar warga atau anggota dan membentuk sebuah organisasi yang merupakan rumpun atau aliran. Persaudaraan Setia Hati Terate termasuk salah satu 10 perguruan yang turut mendirikan ikatan pencak silat Indonesia atau IPSI Pada kongres pencak silat tanggal 28 Mei 1948 di Surakarta.

Titik cabang SH Terate terbesar di 200 kota atau Kabupaten di Indonesia dan komisariat luar negeri di Malaysia, Rusia, Timor Leste, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, Belgia dan Perancis, dengan keanggotaan disebut warga mencapai 8 juta orang. Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan oleh Ki Hajar Harjo Utomo di Indonesia tepatnya di desa pilangbango, Kecamatan kartoharjo Madiun 1922.

2. Falsafah Persaudaraan Setia Hati Terate

Selain belajar pencak silat, warga atau anggota PSHT dibekali dengan falsafah PSHT yang ditanamkan pada diri setiap warganya. Falsafah dan ajaran yang utama dari PSHT adalah manusia dapat

²⁷ Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2004), 239

dihancurkan, manusia dapat dimatikan (dibunuh) tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia itu setia pada hatinya sendiri atau ber-SH pada diri sendiri. Tidak ada kekuatan apapun di atas manusia yang bisa mengalahkan manusia kecuali kekuatan Tuhan Yang Maha Esa²⁸.

Melalui konsep pembelajaran yang dirangkum dalam panca dasar tersebut, SH Terate berupaya membimbing warganya untuk memiliki lima watak dasar, yaitu:

- a. Berbudi luhur, tahu benar dan salah, serta bertaqwa kepada Tuhan YME

Pengertian dari watak dasar ini yaitu suatu kausalitas yang satu dan lainnya saling terkait. Karena dalam implementasinya, watak budi luhur ini sering dicerminkan sebagai sikap seseorang yang telah berhasil menghayati makna diri dan keberadaannya dan mampu menempatkan dirinya di tengah masyarakat serta bertaqwa kepada Tuhannya.

PSHT dalam konteks ini, ingin mengajak dan menghendaki setiap warga atau anggotanya memiliki jiwa dan kepribadian yang luhur. Dalam praktiknya, orang yang telah memiliki budi pekerti luhur akan nampak dari sikapnya, rela berkorban untuk kepentingan orang banyak dan selalu mendahulukan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi maupun golongan.

²⁸ Sutoyo, *Integrasi Tasawuf Dalam Tradisi Kejawen Persaudaraan Setia Hati Terate* (Theosofi, 2014), 333

Selain itu, yang tidak dapat dipisahkan dari pribadi dengan budi luhur yaitu selalu berusaha menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya dalam artian selalu bertaqwa kepada Tuhannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, diketahui bahwa warga dan anggota PSHT wajib mengakui adanya Tuhan dan wajib meaksanakan perintah-Nya serta wajib menjauhi segala larangan-Nya. Keharusan mengakui adanya Tuhan dalam PSHT merupakan harga mati yang tidak dapat dilakukan penawaran lagi²⁹.

b. Pemberani dan tidak takut mati

Persaudaran Setia Hati Terate menganjurkan kepada setiap individu yang berada dibawah naungannya untuk memiliki jiwa pantang menyerah, berani, dan tidak takut mati. Berani yang dimaksud dalam yaitu berani membela kebenaran. Hal ini senada dengan jiwa “merah putih” yang telah ditunjukkan oleh para pejuang bangsa kita ketika berperang melawan penjajah betapa dengan gigih mereka mempertahankan apa yang telah menjadi haknya agar tidak jatuh ke tangan penjajah.

Sedangkan sifat tidak takut mati harus dimiliki oleh setiap insan Persaudaraan Setia Hati Terate lebih didasarkan pada keyakinan bahwa kematian itu hukumnya wajib bagi makhluk hidup. Tidak ditakutipun kematian itu akan tetap datang. Oleh karena itu, setiap

²⁹ Tarmadji Boedi Harsono, *Mengapai Jiwa Terate*, (Madiun, Lawu Pos, 2000)

insan Persaudaraan Setia Hati Terate harus mendasari perjuangan hidupnya dengan semangat baja³⁰

- c. Berhadapan dengan masalah kecil dan sepele mengalah dan baru bertindak jika berhadapan dengan persoalan besar dan prinsip

Dalam menghadapi setiap persoalan ada prinsip yang harus dipegang oleh orang PSHT yaitu ngalah, ngalih, ngamuk. Prinsip tersebut bermakna bahwa seseorang harus rela menaham diri untuk tidak bertindak di luar batas toleransi jika berhadapan dengan masalah yang tidak berprinsip. Jika perlu, menghindar dari saling pandang dan persengketaan, namun jika tetap dipepet dan dipojokkan, apalagi terus diinjak-injak dan dilecehkan, betapapun kita tetap harus bertindak demi mempertahankan eksistensi.

Dalam kaitan ini, insan Persaudaraan Setia Hati Terate dituntun untuk sedapat mungkin bersikap bijaksana dan dapat memilah-milah dengan cermat, mana persoalan yang prinsip dan mana persoalan yang tidak prinsip, serta harus selalu berusaha menempatkan manusia pada proporsi kemanusiannya (*nguwongake uwong*)³¹.

- d. Sederhana

Setiap insan PSHT harus senantiasa bersahaja di kehidupannya, tidak berlebihan dan apa adanya. Orang-orang SH Terate harus sederhana dan wajar, segala tindakannya tidak perlu

³⁰ ibid

³¹ ibid

pamer atau sombong. Hal ini penting terutama sebagai bekal untuk dapat melaksanakan sifat (watak) yang berikutnya yaitu mamayu hayuning bawono, untuk mencapai kondisi itu, minimal harus dimulai dari diri sendiri.

- e. Ikut mamayu hayuning bawono (menjaga keselamatan dan ketentraman dunia)

Kehadiran insan PSHT harus senantiasa membawa kedamaian dan manfaat bagi lingkungan sekitar. Kapanpun dan dimanapun insan PSHT berada harus senantiasa mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya. Hal ini selaras dengan amanat yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Kelima watak tersebut merupakan cerminan watak dari satria atau manusia seutuhnya. Pada PSHT, jika seorang warga atau anggota telah mampu menghayati dan mempraktikkan lima watak tersebut pada kehidupannya, disebut warga anggota yang telah mencapai tataran³²

3. Maksud dan Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate

Organisasi PSHT bersifat persaudaraan yang kekal olah raga, kebersamaan dan tidak membedakan latar belakang kehidupan serta memihak pada aliran politik manapun. Sedangkan tujuan dari PSHT adalah mempertebal rasa cinta sesama, melestarikan, mempertinggi seni

³² Nur Sahid, *Filosofi Gerakan Pembukaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan Implikasinya terhadap Pengembangan Personality*, (Ponorogo, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN, 2017)

olah raga pencak silat dengan berpedoman pada wasiat Setia Hati mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa³³.

Persaudaraan Setia Hati Terate pada dasarnya memiliki maksud yaitu mendidik manusia khususnya para anggota agar berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan tujuan dari Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu ikut mamayu hayuning bawana. Mamayu hayuning bawana merupakan mencari ketentraman hati melalui apa yang ada di alam sekitar dan menjaga hubungan baik dengan manusia sekaligus bersumber atau berpedoman langsung kepada ajaran-ajaran Allah dan RosulNya. Ajaran inti di PSHT adalah secara vertikal sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan maka selaku hambanya harus menjalankan setiap apa yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya. Sedangkan secara horizontal, manusia wajib mengamalkan ajaran Tuhan dan agama dalam kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat maupun kehidupan di alam semesta³⁴.

4. Pendidikan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate

Pencak silat merupakan salah satu ajaran Setia Hati dalam tingkat pertama berintikan seni olah raga yang mengandung unsur pembelaan

³³ Fatkul Munir, *Peranan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Identitas Diri Remaja di Desa Pojok Ngantru Tulungagung*, (Skripsi STAIN Kediri, 2015), 22.

³⁴ Munir Abdul Bashor, *Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT): Telaah Terhadap Konsep Mamayu Hayuning Bawana*, (Skripsi UINSUKA Yogyakarta, 2016)

diri untuk mempertahankan kehormatan, keselamatan, kebahagiaan, dan kebenaran. Materi yang diajarkan meliputi :

- a. Pencak silat ajaran, yang meliputi senam massal, senam dasar, jurus, senam dan jurus toya, jurus belati, krippen, dan seni tunggal, ganda, regu.
- b. Pencak silat prestasi, yang meliputi tanding serta, seni tunggal, ganda, beregu.
- c. Pencak silat bela diri praktis, yang meliputi profesional, pertunjukan, dan keterampilan khusus.

Pelajaran pencak silat pada umumnya dapat diberikan sejak pra remaja hingga orangtua. Secara budi luhur, pencak silat memiliki ajaran-ajaran sebagai berikut :

- a. Ajaran setia hati

Pendidikan ajaran Setia Hati terkait dengan upaya mendekatkan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta. Ajaran Setia Hati sebagaimana tersebut diatas ditinjau dari berbagai aspek budaya maupun agama agar setiap warga sebagai anggota SH Terate mampu menyikapi tabir/tirai selubung hati nurani dimana "Sang Mutiara Hidup" bertahta.

- b. Ajaran budi luhur

Sesuai dengan maksud dan tujuannya, pendidikan ajaran budi luhur diarahkan untuk mengembangkan perpaduan kekuatan pikiran,

perasaan, dan tekad setiap siswa maupun warga agar mampu memberikan manfaat yang lebih baik bagi keluarga dan masyarakat dari keluruhan budi pekertinya.

c. Gerakan budi luhur

Pendidikan pencak silat serta ajaran Setia Hati dan nilai-nilai Budi Luhur dikembangkan Gerakan Budi Luhur untuk melanjutkan perjuangan Ki Hajar Hardjo Oetomo yang dikenal sebagai pahlawan perintis kemerdekaan. Melalui Gerakan Budi Luhur ini, Persaudaraan Setia Hati Terate terus berupaya ikut "memayu hayuning bawono" dalam upaya mewujudkan masyarakat nyaman, adil, makmur, dan sejahtera lahir batin.

Ajaran/nilai-nilai Budi Luhur merupakan "ruh" pergerakan PSHT dalam mendorong setiap warga anggotanya agar keberadaannya semakin bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara³⁵.

B. Kepribadian

1. Definisi Kepribadian

Kepribadian merupakan bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi³⁶. Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran manusia, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran kepribadian para pembimbing orang untuk menyesuaikan

³⁵ Ririn Ambar Wati, *Perspektif Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi pada PSHT Ranting Wonoayu Cabang Sidoarjo)*, (Surabaya, Skripsi Pendidikan Agama Islam, 2019)

³⁶ Muhimmatul Hasanah, *Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami*, (Jurnal Ummul Quran, Vol. VI, No. 2, 2015)

diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, pada awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan, ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan atau harmoni antar semua elemen kepribadian³⁷.

Adapun kepribadian sendiri merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri bersasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan³⁸.

2. Pola dan Struktur Kepribadian

Menurut Sobur kepribadian merupakan suatu kesatuan aspek jiwa dan badan, yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang, hal ini disebut integrasi. Integrasi dari pola-pola kepribadian yang dibentuk oleh seseorang dan pembentukan pola kepribadian ini terjadi melalui proses interaksi dalam dirinya sendiri, dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar. Menurut Murray bahwa faktor-faktor genetika dan pematangan mempunyai peranan penting dalam perkembangan kepribadian. Setiap masa perkembangan manusia atau seseorang terjadi proses- proses genetik pematangan. Selama masa pertama, yaitu masa kanak-kanak, remaja dan masa dewasa awal, komposisi struktural baru muncul dan menjadi bertambah banyak. Masa usia setengah baya ditandai oleh rekomposisi konservatif atas struktur

³⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian edisi revisi*, (Malang, UMMPress, 2009, Hlm 39)

³⁸ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (PT Refika Aditama, 2007, hlm 3)

dan fungsi yang telah muncul. Selama masa terakhir, masa usia lanjut, kapasitas untuk membentuk komposisi baru menjadi berkurang. Sebaliknya, atrofi dari bentuk dan fungsi yang ada menjadi meningkat.

Dalam setiap periode, terdapat banyak program peristiwa tingkah laku dan pengalaman yang lebih kecil yang berlangsung di bawah bimbingan proses pematangan yang dikontrol secara genetis. Lingkungan menurut Sobur juga berpengaruh dalam proses pembentuk kepribadian anak. Dalam hubungan pengaruh mempengaruhi, terlihat bahwa anak dalam perkembangan dirinya memperlihatkan sifat-sifat yang tertuju pada lingkungan. Lingkungan menerima sifat tersebut dan memperlihatkan reaksi yang dibentuk atas dasar sifat-sifat, penampilan anak, dan pengolahan lingkungan itu³⁹.

3. Tipologi Kepribadian Carl Gustav Jung

Carl Gustav Jung menggunakan kombinasi sikap dan fungsi yang berguna untuk mendeskripsikan tipe-tipe kepribadian manusia. Kepribadian menurut Jung merupakan pengembangan teori dari paradigma psikoanalisis pada elaborasi konsep sikap dan fungsi memakai paradigma tipe. Berdasarkan kombinasi dari sikap ekstrovert dan introvert dengan fungsi fikiran, perasaan, pengindraan, dan intuisi, diperoleh delapan tipe manusia yaitu :

³⁹Patty, F., dkk., *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hlm 155

a. Ekstrovert fikiran

Merupakan seseorang yang cenderung tampil seperti tidak kenal orang, angkuh, menekan fungsi perasaannya, orang yang berprinsip kenyataan obyektif, bukan hanya untuk dirinya tetapi juga mengharap orang lain seperti dirinya. Tidak semua fikiran obyektif bersifat produktif. Jika tidak terdapat interpretasi individu, yang muncul adalah paparan fakta, tanpa orisinalitas atau kreatifitas.

Kata kunci dari kepribadian ini merupakan sifat obyektif, kaku, tipe kepribadian dari matematikawan, peneliti, ahli mesin, akuntan.

b. Ekstrovert perasaan

Merupakan orang dengan perasaan yang mudah berubah seiring dengan perubahan situasi, emosional dan penuh perasaan, tetapi juga senang bergaul dan pamer. Mudah bergaul dengan akrab meskipun baru pertama jumpa, mudah beradaptasi.

Kata kunci dari kepribadian ini merupakan sifat yang semangat, periang, sosiabel, tipe kepribadian dari aktor, penaksir harga real estate, politisi, dan pengacara.

c. Ekstrovert pengindraan

Merupakan orang yang realistis, praktis, dan keras kepala. Menerima fakta apa adanya tanpa fikiran mendalam. Terkadang mereka merasa sensitif, menikmati cinta dan kegairhan. Sensasi indranya tidak dipengaruhi oleh sikap subyektif, dapat membedakan fakta secara rinci.

Kata kunci dari kepribadian ini yaitu sifat yang realistis, merangsang, menyenangkan, tipe kepribadian dari pekerja kuliner, pencicip anggur, ahli cat, pemusik pop, tetapi bisnisan juga.

d. Ekstrovert intuisi

Merupakan orang dengan orientasi faktual, pemahamannya sangat dipengaruhi oleh intuisi, yang mungkin sekali bertentangan dengan fakta tersebut. Data sensori justru menjadi sarana untuk menciptakan data baru secara intuitif, untuk memecahkan suatu masalah. Mereka selalu mencari dunia baru untuk ditaklukkan, sangat hebat dalam mendirikan dan mengembangkan usaha baru, tetapi minatnya terus menerus bergerak atau berubah.

Kata kunci dari kepribadian ini merupakan sifat efektif, berubah, kreatif, tipe kepribadian dari penanaman modal, wiraswastawan, penemu.

e. Introvert fikiran

Merupakan orang dengan emosi datar, mengambil jarak dengan orang lain, cenderung menyenangi ide-ide abstrak alih-alih menyenangi orang dan benda konkrit lainnya. Mereka mengembara dengan fikiran sendiri meskipun buah pikiran tersebut belum tentu diterima oleh orang lain. Pribadi ini merupakan keras kepala, kurang perhatian, arogan, dan dingin atau tidak ramah.

Kata kunci dari kepribadian ini adalah sifat mengambil jarak-intelektual-tidak praktis, tipe kepribadian dari filsuf, teoritis.

f. Introvert perasaan

Orang yang mengalami perasaan emosional yang kuat tetapi menyembunyikan perasaan tersebut. Orang menilai segala hal dengan menggunakan perspektif subyektif alih-alih fakta obyektif, mengabaikan pandangan dan keyakinan tradisional, pendiam, sederhana, tidak dapat diduga. Terkesan memiliki rasa percaya diri dan kehidupan jiwa yang harmonis, tetapi perasaannya tida-tiba hancur oleh emosi yang sulit dikendalikan. Mengabaikan dunia obyektif, membuat orang disekitarnya merasa tidak nyaman.

Kata kunci dari kepribadian ini merupakan sifat yang pendiam, kekanak-kanakan, tidak acuh, tipe kepribadian dari seniman-pengarang, dan kritikus seni.

g. Introvert pengindraan

Merupakan seseorang yang cenderung terbenam dalam sensasi-sensasi jiwanya sendiri, memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik, seseorang yang tampil kalem, bisa mengontrol diri, tetapi juga membosankan. Fakta dan kenyataan yang ada diterima kemudian dimaknai secara subyektif yang memiliki kemungkinan berlainan arti dengan fakta sebenarnya. Pada kepribadian ini disertai tingkatan ekstrim memicu adanya halusinasi, bicara yang sulit dipahami, atau esoteris.

Kata kunci dari kepribadian ini merupakan sifat pasif-kalem-artistik, tipe kepribadian dari pelukis impresionis, pemusik klasik.

h. Introvert intuisi

Merupakan tipe terisolir dalam dunia gambaran primordial yang mereka sendiri kadang tidak tahu maknanya. Mereka mungkin juga tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Cenderung tidak praktis, memahami fakta secara subyektif tetapi persepsi intuitif sering sangat kuat dan mampu mendorong orang lain mengambil keputusan yang istimewa.

Kata kunci dari kepribadian ini yaitu sifat mistik, pemimpi, unik, tipe kepribadian dari dukun supranatural, pemeluk agama yang fanatik.

Manusia memiliki dua tipe kepribadian dimana satu beroperasi di alam sadarnya dan satu lainnya beroperasi di alam bawah sadarnya. Jika tipe sadarnya merupakan ekstrovert pengindraan maka tipe tidak sadarnya introvert intuisi.

4. Ciri-ciri Kepribadian

Ciri kepribadian merupakan salah satu prediktor terkuat dan paling konsisten yang berpengaruh terhadap *subjective well-being*⁴⁰. Ciri-ciri kepribadian merupakan kumpulan sifat psikologis dalam diri individu yang diorganisasikan, relatif bertahan, mempengaruhi interaksi dan adaptasi individu dengan lingkungan yang meliputi lingkungan fisik, intrafisik, dan sosial⁴¹.

⁴⁰E. Diener, E.M, dan S Oishi, Recent Findings on Subjective Well-Being, (*Journal of Clinical Psychology*, 24(1), Hal. 25-41)

⁴¹D.M. Buss & R.J. Larsen, 2002, *Personality Psychology: Domain of Knowledge About Human Nature*, (New York: McGraw Hill)

Model ciri-ciri kepribadian dikenal dengan istilah *Big Five Personality* yang terdiri dari :

- a. *Extraversion*
- b. *Agreeableness*
- c. *Conscientiousness*
- d. *Emotional stability*
- e. *Intellect or imagination*⁴²

Model tersebut kemudian dikembangkan menjadi :

- a. *Neuroticism*
- b. *Extraversion*
- c. *Openness to experience*
- d. *Agreeableness*
- e. *Conscientiousness*⁴³

5. Unsur-unsur Kepribadian

Menurut Carl Rogers dalam Lawrence A. Perwin⁴⁴ , unsur kepribadian terdiri dari dua aspek, yaitu:

- a. Diri (*The Self*).

Merupakan konsep diri, yang merepresentasikan pola persepsi yang terorganisasi dan konsisten. Individu memahami objek dan pengalaman eksternal dan memberikan makna kepada diri sendiri sehingga membentuk konsep diri. Walaupun diri selalu berubah, akan

⁴²ibid

⁴³John O.P dan L.A Pervin, 2001, "*Personality Theory and Research 8^{ed}*", (New York: John Wiley % Sons, Inc.)

⁴⁴ Lawrence A. Perwin, op.cit. hlm. 173.

tetapi diri selalu mempertahankan kualitas yang telah berpola dan terintegrasi sehingga menjadi karakteristik seseorang, maka diri adalah unsur kepribadian.

b. Diri Ideal (*Ideal Self*).

Diri ideal adalah konsep diri yang paling diinginkan oleh individual. Konsep tersebut mencakup persepsi dan makna yang secara potensial relevan terhadap diri dan amat penting bagi individu tersebut. Dengan demikian, Rogers menyadari bahwa pandangan manusia akan diri sendiri mengandung dua komponen yang saling berlawanan yaitu, diri saat ini dan diri yang dilihat sebagai wujud ideal diri dimasa datang.

Aspek-aspek kepribadian manusia terdiri dari persepsi sadar, perasaan berkaitan dengan interaksi sosial kemudian dijadikan dasar untuk memaknai diri sendiri, sehingga membentuk konsep diri. Kemudian terbentuklah pribadi saat ini. Kemudian keinginan pribadi masa datang yang ideal sesuai dengan pandangannya terhadap lingkungan. Berdasarkan hal ini, motif aktualisasi diri dan proses perubahan terhadap diri (*the self*) adalah dalam rangka meraih diri ideal (*ideal self*). Dengan demikian, menurut teori ini kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan tempat tinggal, hasil dari interaksi-interaksi dengan lingkungannya-lah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian pada seseorang yang selanjutnya menjadi konsep diri sesuai dengan keinginannya.

6. Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian

1. Faktor genetik

Temperamen yang terdapat dalam diri seseorang berbeda dengan orang lainnya. Perbedaan tersebut meliputi tingkat aktifitas, rentang atensi, adaptabilitas pada perubahan lingkungan. Gen dorman merupakan gen yang dapat distimulasi dan diaktivasi pada diri seseorang dalam bentuk potensi baik dan potensi buruk⁴⁵.

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini identik dengan adanya individu lain yang berperan dalam pembentukan kepribadiannya. Pada bayi terdapat istilah perlekatan dimana ia cenderung mencari kedekatan dengan pengasuhnya agar merasa lebih aman dengan kehadiran sang pengasuh yang kemudian mempengaruhi kepribadiannya. Teori perlekatan ini menunjukkan bahwa kegagalan anak dalam membentuk perlekatan yang kuat dengan satu orang atau lebih dalam tahun pertama kehidupan berhubungan dengan ketidakmampuan membentuk hubungan dengan orang lain pada masa dewasa⁴⁶

3. Faktor stimulasi gen dan cara berpikir

Kepribadian merupakan suatu hal yang dikendalikan secara penuh oleh gen yang terdapat dalam sel tubuh manusia. Gen tersebut berifat dorman (tidur) atau tidak aktif dan aktif. Jika seseorang menyalakan

⁴⁵Nuzulul Fitri, *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Kepuasan Hidup Lansia Studi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan Babat* (Jombang, Skripsi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, 2012)

⁴⁶Alwisol, *Psikologi Kepribadian*” Cetakan XII, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2014)

gen dorman dengan cara berpikir positif, maka kepribadian dan nasib seseorang tersebut akan lebih baik. Maka dari itu, gen bukan sesuatu yang kaku, permanen, dan tidak dapat dirubah⁴⁷.

4. Faktor-faktor lainnya

Perilaku seseorang dapat terjadi sebagai hasil dari pengamatan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial budaya, rentang usia, dan faktor-faktor dari individu, seperti :

- a. Pengalaman awal
- b. Pengaruh budaya
- c. Kondisi fisik
- d. Daya tarik
- e. Intelegensi
- f. Emosi
- g. Nama
- h. Keberhasilan
- i. Penerimaan sosial
- j. Pengaruh keluarga
- k. Perubahan fisik
- l. Makanan
- m. Kondisi geografis

⁴⁷Nuzulul Fitri, *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Kepuasan Hidup Lansia Studi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan Babat* (Jombang, Skripsi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, 2012)

7. Sifat Kepribadian Utama yang Mempengaruhi Perilaku Organisasi

Kepribadian utama yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam berorganisasi, diantaranya⁴⁸ :

a. Tempat kedudukan kendali

Merupakan derajat sejauh mana seseorang menguasai nasib sendiri, pada hal ini dibagi menjadi dua tipe, yaitu :

- 1) *Internalizers*, individu yang meyakini bahwa mereka mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka sendiri
- 2) *Externalizers*, individu yang meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti kemujuran dan peluang.

Dampak tempat kedudukan kendali terhadap perilaku organisasi bagi kelompok atau bagian internal umumnya mempunyai kinerja yang lebih baik pada pekerjaan, yaitu lebih aktif dalam mencari informasi sebelum melakukan upaya yang lebih besar untuk mengendalikan lingkungan mereka. Ciri-ciri utamanya yaitu :

- 1) Tingkat absensi rendah
- 2) *Turn over* rendah
- 3) Lebih sukses
- 4) Kinerja lebih baik
- 5) Termotivasi untuk berprestasi

⁴⁸Nunung Yuliasuti, *Kepribadian dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Organisasi*, (UPD Kediri, 2014)

Sedangkan dampaknya bagi kelompok eksternal yaitu lebih tunduk dan bersedia mengikuti aturan. Ciri-ciri dari tipe ini yaitu :

- 1) Kurang dipuaskan oleh pekerjaan
- 2) Tingkat kemangkiran tinggi
- 3) Terasing dari lingkungan kerja
- 4) Kurang terlibat dalam pekerjaan
- 5) Tunduk dan bersedia mengikuti pengarahan

b. Machiavellanisme

Merupakan derajat sejauh mana seorang individu bersifat pragmatis, menjaga jarak emosional, meyakini bahwa tujuan dapat membenarkan cara. Ciri-ciri pada machiavellanisme yaitu :

- 1) Memanipulasi lebih banyak
- 2) Memenangkan lebih banyak
- 3) Jarang dibujuk
- 4) Membujuk orang lain

Kelompok ini dapat berkembang jika pada saat :

- 1) Berinteraksi atau tatap muka secara langsung dengan orang lain daripada tidak secara langsung
- 2) Situasi itu mempunyai aturan dan peraturan yang minimum sehingga memungkinkan ruang gerak untuk improvisasi
- 3) Keterlibatan emosional dengan rincian yang tidak relevan dengan kemenangan mengalihkan perhatian.

c. Harga diri

Sebagai derajat suka dan tidak sukanya seorang individu terhadap diri mereka sendiri yang menawarkan beberapa wawasan yang menarik kedalam perilaku organisasi secara langsung. Penghargaan untuk pribadi dengan harga diri tinggi yaitu :

- 1) Memiliki kemampuan lebih untuk berhasil dalam pekerjaan daripada kemampuan yang mereka perlukan
- 2) Mengambil lebih banyak risiko dalam pekerjaannya
- 3) Memilih pekerjaan-pekerjaan yang tidak konvensional

Sedangkan penghargaan untuk harga diri rendah, diantaranya :

- 1) Lebih rawan terhadap pengaruh luar
- 2) Bergantung pada diterimanya evaluasi yang positif dari orang lain
- 3) Lebih besar kemungkinan mereka mencari persetujuan dari orang lain
- 4) Cenderung menyesuaikan pada keyakinan-keyakinan dan perilaku-perilaku dari mereka yang dihormati
- 5) Dalam posisi manajerial, cenderung untuk memperdulikan usaha menyenangkan hati orang lain.

d. Pemantauan diri

Merupakan suatu ciri kepribadian yang mengukur kemampuan seorang individu untuk menyesuaikan perilakunya pada faktor-faktor situasional luar. Seorang yang tinggi dalam pemantauan diri

mempunyai kemampuan adaptasi yang besar dalam menyesuaikan perilaku mereka terhadap faktor situasional luar. Mereka sangat peka terhadap isyarat-isyarat luar dan berperilaku berbeda dalam situasi yang berlainan. Sedangkan pemantauan diri yang rendah cenderung memperlihatkan watak (disposisi) mereka yang sebenarnya dalam semua situasi yang sifatnya konsisten. Dengan modal bukti pendahuluan dalam riset maka muncul hipotesis bahwa pemantauan diri yang tinggi akan lebih berhasil dalam posisi-posisi manajerial dimana individu dituntut memainkan peran-peran ganda.

e. Kecondongan untuk mengambil risiko

Suatu kepribadian yang mengukur dampak berapa lama manajer perlu waktu dalam mengambil keputusan dan beberapa informasi yang mereka perlukan sebelum mengambil keputusan. Seorang individu pengambil resiko tinggi adalah mengambil keputusan jauh lebih cepat dan menggunakan sedikit informasi dalam mengambil pilihan-pilihan daripada pengambil resiko rendah dengan ketepatan keputusan yang sama. Kaitannya dengan perilaku organisasi adalah bahwa ada beberapa pekerjaan spesifik yang menuntut kecenderungan pengambilan resiko. Seorang wiraswastawan dan pedagang dituntut untuk pengambilan resiko tinggi. Sedangkan pekerjaan yang bersifat administratif berkecenderungan pengambilan resiko yang rendah.

f. Tipe kepribadian

1) Kepribadian tipe A

Pelibatan agresif dalam suatu usaha dan berusaha terus menerus mencapai sesuatu lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat dan jika perlu melawan upaya-upaya yang melawan hal-hal atau orang lain. Ciri-ciri tipe ini adalah:

- a) Selalu bergerak, berjalan dan makan cepat
- b) Merasa tidak sabar dengan laju berlangsungnya kebanyakan peristiwa
- c) Berupaya keras untuk memikirkan atau melakukan dua hal atau lebih secara serentak
- d) Tidak dapat mengatasi waktu luang
- e) Terobsesi oleh bilangan yang mengukur sukses dalam bentuk seberapa banyak semua hal yang mereka peroleh

Dampak dari tipe ini yaitu :

- a) Pekerja cepat, dengan menekankan kuantitas daripada kualitas
- b) Dalam manajerial, memperagakan daya saing menekan daya bekerja dalam waktu yang sama
- c) Tidak kreatif, mngandalkan rasa malu bila menghadapi masalah

2) Kepribadian tipe B

- a) Tidak pernah merasa urgensi waktu bersama, ketidaksabaran mengiringi rasa tersebut

- b) Tidak pernah merasakan perlunya memperagakan atau membahas prestasi mereka kecuali bila paparan semacam itu dituntut oleh situasi.
- c) Lebih menyukai kesantiaian dan kesenangan, bukannya untuk menunjukkan keunggulan/prestasi.
- d) Dapat santai tanpa rasa salah

Dampak dari tipe ini yaitu :

- a) Berhasil dalam karirnya karena menekankan pada kualitas
- b) Bertindak bijak dan kreatif
- c) Memiliki anekaragam respon terhadap tantangan yang spesifik dalam lingkungannya

C. Pembentukan Kepribadian melalui Bela diri

Pengajaran pada pencak silat di masyarakat dianggap tidak hanya berisi tentang pembekalan bela diri saja, namun para guru dan pelatih pencak silat secara tekun memberi ajaran moral dan etika kepada para muridnya. Ajaran yang disampaikan bertujuan untuk menjadi individual ideal, bertaqwa, tanggap, tangguh, jujur, berbudi pekerti luhur, serta memiliki kontrol diri yang baik dimasyarakat. Sifat-sifat tersebut ditanamkan dengan tekun oleh para gurunya karena merupakan sifat yang harus dimiliki oleh pesilat/pendekar yang telah turun-temurun diajarkan melalui proses latihan pencak silat secara tradisional⁴⁹. Potensi pembentukan karakter melalui pencak silat juga sependapat dengan Yuliawan bahwa terdapat peluang yang sangat

⁴⁹ Utomo, Pencak Silat Setia Hati Terate di Madiun dari Awal Sampai pada Masa Pendudukan Jepang, (*Avatara*, Vol 5, No. 1, 2017)

terbuka bagi pengembangan pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani dan olahraga, khususnya cabang olahraga pencak silat. Karena melalui aktifitas olahraga pencak silat dituntut untuk mempraktekkan nilai-nilai moral seperti kerjasama, kejujuran, menghargai, bertanggungjawab, dan nilai moral lainnya⁵⁰.

Pencak silat mampu bertindak sebagai media pembentukan karakter seorang pemuda, mengajarkan materi dan teknik-teknik bela diri melalui pengembangan tiga bidang utama, yaitu: teknis ajaran, prestasi dan bela diri praktis. Salah satu fungsi teknis ajaran yang berikan kepada siswa ini nanti bisa betul-betul menjadi media untuk proses pembentukan karakter atau kepribadian sehingga tujuan PSHT untuk mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu bisa diwujudkan⁵¹.

Konsep membentuk karakter melalui *life skill* keseluruhannya bisa meliputi: pertama, kesadaran diri dengan keimanan kepada Tuhan YME, mempraktekan karakter baik, dan memelihara lingkungan. Kedua, kesadaran akan potensi untuk menumbuhkan kepercayaan diri. Ketiga, kecakapan sosial meliputi empati dan bekerja sama⁵². Karakter Pemuda yang semestinya,

⁵⁰ Yuliawan, Pembentukan Karakter Anak dengan Jiwa Sportif melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (*Journal of Sportif*, Vol. 2, No. 1, 2016)

⁵¹ Ato, Menuju Terate Emas: PSHT Tingkatkan Kepribadian Berbudi Luhur

⁵² Zaman, Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia, (*Al-Ghazali*, Vol. 2, No. 1, 2019)

dalam konsep "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter" tercantum dalam 9 pilar karakter untuk pemuda *Higher Order Thinking Skills*, yaitu⁵³:

1. Cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semua ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah dan bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Tujuan konsep tersebut untuk mengembangkan semua dimensi pemuda tidak hanya akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, pemikiran kreatif dan aspek-aspek secara majemuk, holistik dan seimbang. Menghasilkan manusia berkarakter mulia yang konsisten antara pikiran, hati, dan tindakan nyata. Semua aspek dibutuhkan untuk menciptakan generasi muda kreatif dan berdaya pikir tinggi. Bela diri pencak silat merupakan hasil budaya masyarakat Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup. Hal ini, digunakan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan YME⁵⁴. Nilai dalam

⁵³ Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Jakarta, Indonesia Heritage Foundation, 2004)

⁵⁴ Kumaidah, Penguatan Eksistensi Bangsa melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat, (*Humanika*, Vol. 16, No. 9, 2012)

pencak silat berkaitan erat dengan cita-cita sosial dan cita-cita moral individual di kalangan masyarakat rumpun melayu. Pencak merupakan sistem bela diri yang mempunyai 4 nilai sebagai satu kesatuan, yakni⁵⁵:

1. Nilai etika secara implisit terkandung nilai agama, sosial budaya, dan moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
2. Nilai teknis dilihat secara logika sebagai kebutuhan bela diri manusia saat bertemu situasi yang membahayakan, serta sebagai alat kepercayaan diri.
3. Nilai estetis mengandung keindahan & seni berdasarkan pepakem estetika.
4. Nilai atlet/keolahragaan berdasarkan pepakem atletika (disiplin/aturan keolahragaan). Setiap gerakan sesuai dengan dasar olahraga untuk kesehatan dan keterampilan.

Unsur persaudaraan, bela diri, olahraga, seni, dan mental-spiritual (kerohanian) berkolaborasi sebagai satu kesatuan hakikat dari pencak silat. Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan olah diri sebagai simbolisasi untuk memperoleh keselamatan. Pencak silat dengan latar belakang budaya Jawa mewujudkan ajarannya lewat simbol-simbol (lambang, gerak dan jurus). Hasil dari proses olah diri yang dilakukan dengan metode secara baik dan benar akan memunculkan kekuatan yang luar biasa. Kekuatan lahir pada pencak silat menghasilkan kanuragan. Unsur kekuatan batin dalam pencak silat menghasilkan kawaskitan. Aspek kekuatan spiritual dalam pencak silat menghasilkan kasampurnan. Melalui ketiga kekuatan (lahir, batin, dan

⁵⁵ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Sagung Seto, 1997)

spiritual) dalam pencak silat, diharapkan seorang pesilat semakin meningkat ketaqwaannya kepada Allah, karena bagi manusia Jawa puncak dari segala ilmu adalah "ilmu selamat"⁵⁶. Tujuan dari organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran pencak silat sebagai salah satu ajaran Setia Hati dalam tingkatan pertama. Keahlian pencak silat digunakan sebagai alat membela kehormatan. Selanjutnya organisasi persaudaraan ini digunakan sebagai sarana pendidikan dan mengajarkan keluhuran budi berasas pada pancasila, dan UUD 1945⁵⁷.



⁵⁶ Ediyono, PSHT Logo as Manifestation of Pancasila Ideological Values, (*Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, Vol. 8, No. 2, 2016)

⁵⁷ PSHT, *Lampiran Surat Keputusan Pengurus Pusat tentang: Rencana Strategis Pelaksanaan Program Kerja Pengurus Pusat PSHT 2016-2021*

BAB III

PAPARAN DATA

A. Pencak Silat PSHT Rayon Panjang

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Persaudaraan Setia Hari Terate (PSHT) Rayon Panjang Ranting Jenangan Cabang Ponorogo. Terletak di Jl. Ndolok RT 002 RW 001 Desa Panjang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

PSHT Rayon Panjang terdiri atas 2 orang pelatih dan 17 siswa. Sistem latihan yang diterapkan dalam PSHT Rayon Panjang yaitu masa latihan untuk masing-masing siswa selama 2 tahun dengan waktu 6 bulan sekali terdapat tes untuk kenaikan tingkatan (sabuk). Latihan rutin dilakukan sebanyak 3x/ minggu, yaitu hari Senin, Rabu, dan Sabtu.

2. Susunan Organisasi PSHT Rayon Panjang

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Panjang

**STRUKTUR PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
RAYON PANJENG RANTING JENANGAN CABANG PONOROGO
PERIODE TAHUN 2020-2022**

NO	NAMA	JABATAN
1	ARIF ZUNIARTO	Kepala Desa Panjang
2	JONI SETIAWAN	Penasehat
3	AGUS PRIYANTO	Ketua
4	WAHYUDIN	Wakil Ketua
5	ZANI ARGASAPUTRA	Sekretaris
6	MUHAMMAD ANWAR TAMAMI	Bendahara
7	IMAM MUSTOFA	Seksi Agama
8	ANTO	Seksi Humas
9	ENDRA PRASETYA	Seksi Pengembangan ajaran
9	MUHAIMIN	Seksi Pengembangan Kepeleatihan

Sumber : Wawancara dengan Bapak Muhaimin

3. Program Kegiatan PSHT Rayon Panjang

Program-program yang dilaksanakan di PSHT Rayon Panjang diantaranya :

1. Latihan rutin 3x/minggu
2. Ujian kenaikan tingkat / sabuk 6 bulan sekali
3. Sambung
4. Kerja bakti
5. Silaturahmi
6. Khataman⁵⁸

B. Proses Pembentukan Kepribadian Melalui Program Kegiatan PSHT di Rayon Panjang

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Panjang, Jenangan, Ponorogo memiliki beberapa program kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian para anggotanya. Menurut Bapak Muhaimin, sebagai pelatih di PSHT Rayon Panjang, menyatakan bahwa:

Upaya pembentukan karakter di panjang itu salah satunya pembentukan karakter ukhrowi / agamanya, dengan acara sima'an, khataman, silaturahmi, kerja bakti (sosialitas) yang tinggi membantu masyarakat sekitar, menjenguk saudara yang sakit. Pada pembentukan karakter yang buruk tidak dilakukan dan diajarkan di PSHT Rayon Panjang. Selain itu, siswa yang melakukan kesalahan diberikan hukuman sebagai bentuk konsekuensi dari kesalahannya, bukan mengandalkan egoisme semata⁵⁹.

⁵⁸Muhaimin, Wawancara 02 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 1

⁵⁹Muhaimin, wawancara 02 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 1

Dalam implementasi pembentukan kepribadian para anggotanya, PSHT Rayon Panjang memiliki program kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman yakni AD dan ART. Bapak Muhaimin menjelaskan bahwa :

Latihan PSHT di Rayon Panjang ini dilakukan berdasarkan dan berpedoman pada AD ART PSHT sehingga latihan dan kegiatan-kegiatan yang ada di PSHT dapat terarah dengan baik dan merupakan tindakan yang memiliki dampak baik bermanfaat bagi seluruh aspek yang ada di sekitarnya⁶⁰.

Selanjutnya, masih menurut Bapak Muhaimin, beliau menjelaskan bahwa prosedur latihan yang dilaksanakan di PSHT Rayon Panjang sebagai upaya membentuk dan mencetak warga PSHT yaitu sebagai berikut:

Latihan disini biasanya ada istilah Pra latihan, latihan inti, sama penutup mas. Ya seperti tradisi turun temurun gitu, kalau pra latihan ada salaman, penghormatan kepada kakak warga atau pelatih, dan berdoa. Pas latihan inti ada latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, ke-SH-an gitu. Terus pas penutup ada doa penutup sama salaman⁶¹

Beberapa siswa sebagian telah menjalani latihan yang cukup lama, rentang waktu 10-20 bulan, dengan masa latihan masing-masing siswa yaitu 24 bulan (2 tahun).

Siswa yang bernama Andri, menyatakan bahwa :

Saya telah mengikuti latihan PSHT di Rayon Panjang ini selama 1 tahun mas, 6 bulan sekali saya tes untuk kenaikan sabuk. Saat ini saya sedang pada tingkatan menuju sabuk hijau. Latihan disini dijadwal 3x seminggu mas, senin malam, rabu malam, sama sabtu malam. Saya rutin datang Alhamdulillah⁶².

Hal yang sama turut disampaikan oleh siswa yang bernama Rendi,

Saya mengikuti PSHT ini kurang lebih 1,5 tahun. Sekitar 18 bulan, mas. Habis tes kenaikan sabuk hijau kemarin, sekarang proses ke tingkatan sabuk putih. Nah kalo latihannya sendiri sebenernya 3x

⁶⁰ Muhaimin, wawancara 02 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 1

⁶¹ Muhaimin, wawancara 02 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 1

⁶² Andri, wawancara 05 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 2

*seminggu, mas. Tapi saya ada beberapa kesempatan nggak bisa datang karena ada keperluan mendadak, diutus ibu untuk mengantarnya bepergian, jadi saya izin nggak bisa ikut latihan*⁶³.

Selain itu, Ferdi juga menyatakan bahwa ia telah cukup lama mengikuti latihan Pencak Silat di PSHT Rayon Panjang.

*Kurang lebih saya sudah 1 tahunan latihan disini, sekarang latihan menuju tes sabuk hijau mas. Latihannya biasanya 3x seminggu mas, malam selasa, malam kamis, dan malam minggu. Alhamdulillah saya rutin datang. Tapi kemarin ada berapa kali saya izin, nggak sampai 5x, karena sakit*⁶⁴.

Berbagai materi disampaikan yang dilaksanakan PSHT Rayon Panjang dalam rangka pembentukan kepribadian anggotanya. Bapak Muhaimin menjelaskan bahwa :

*Nah kalau materi ini, di latihan fisik ada pemeriksaan kondisi fisik, pemanasan, ausdower atau ketahanan, stamina, kecepatan dan ketepatan, dasar keterampilan. Di latihan teknik ada senam dasar, jurus, pasangan, langkah, senam toya, jurus toya, jurus belati, kuncian dan lepasan. Di latihan taktik ada padanan, analisa jurus, pola langkah, jurus reflek, bela diri praktis, dan sambung. Terus di ke-SH-an ada pengenalan organisasi, pengenalan lambang PSHT, pemahaman makna dan falsafah, pemahaman unsur-unsur dalam pencak sialt, pemahaman sikap loyal dan rasa persaudaraan pada diri para siswa, dan penanaman sikap untuk selalu ingat kepada Tuhan dan tahu tugasnya sebagai manusia*⁶⁵

Pelaksanaan pendidikan tentunya memerlukan metode untuk menunjang keefektifan pelatihan. Bapak Muhaimin menerangkan bahwa terdapat beberapa metode yang diterapkan di PSHT Rayon Panjang :

*Ada latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik sama ke-SH-an mas*⁶⁶

⁶³Rendi, wawancara 05 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 3

⁶⁴Ferdi, wawancara 05 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 4

⁶⁵Muhaimin, wawancara 02 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 1

⁶⁶Muhaimin, wawancara 02 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 1

Sedangkan, prosedur yang diterapkan dalam pelatihan PSHT yakni sebagaimana disampaikan oleh pelatih :

Latihan disini biasanya ada istilah Pra latihan, latihan inti, sama penutup mas. Ya seperti tradisi turun temurun gitu, kalau pra latihan ada salaman, penghormatan kepada kakak warga atau pelatih, dan berdoa. Pas latihan inti ada latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, ke-SH-an gitu. Terus pas penutup ada doa penutup sama salaman⁶⁷

Dalam melaksanakan pembentukan kepribadian anggotanya, tentulah terdapat kesulitan dan kendala yang cukup berarti sebagaimana datuturkan oleh pelatih di PSHT Rayon Panjeng, Bapak Muhaimin :

Kendala dalam mengatur kepribadian masing-masing tentu ada. Kita harus mengetahui karakter masing-masing apakah ia termasuk karakter yang keras atau lunak. Sebagai senior / pelatih penting untuk saling memahami. Pihak pelatih pun harus memberikan contoh agar siswa dapat meniru. Salah satu cara mengubah karakter siswa yang keras dengan merenungkan sesuatu yang ia pikirkan seperti adanya kegiatan renungan malam atau sambung dengan yang minimal setara atau diatasnya kemampuannya agar ia menyadari bahwa ada yang lebih tinggi dari dirinya, lebih perkasa, lebih kuat. Sedangkan pada karakter yang lunak, pelatih menggunakan cara yang tidak terlalu menekan pada siswa, dilakukan dengan pelan tetapi tetap dengan target yang hendak dicapai. Semua yang dilakukan pelatih pasti sejalan dengan teori yang ada,mas⁶⁸.

Selain itu, perspektif masyarakat yang berbeda-beda menimbulkan pro dan kontra dengan masyarakat disekitar. Begitupun dengan PSHT Rayon Panjeng, menurut Bapak Muhaimin, beliau menjelaskan bahwa :

Sementara ini, yang berkembang di masyarakat itu SH Terate buruk karena ulah salah 1 atau 2 oknum saja. Padahal dalam kegiatan ke-SH-an, kita menerapkan adab dan perilaku yang baik seperti berangkat dan pulang dengan bersalam-salaman, menjenguk jika saudara sakit, saling tegur sapa. Pemikiran masyarakat terhadap SH Terate dapat dipengaruhi oleh iri, pemikiran yang mengira bahwa SH

⁶⁷ Muhaimin, wawancara 02 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 1

⁶⁸ Muhaimin, Wawancara 02 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 1

Terate merupakan organisasi mandiri yang memicu dikeroyoknya oleh yang lain, karena adanya oknum tertentu sehingga viral dan menyebabkan citra SH Terate buruk⁶⁹.

C. Hasil Pembentukan Kepribadian Melalui Program Kegiatan PSHT di Rayon Panjang

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Panjang, Jenangan, Ponorogo merupakan salah satu organisasi pencak silat dengan jumlah anggota per tanggal 05 Oktober 2021 sebanyak 17 siswa dan 2 pelatih. Keikutsertaan seseorang dalam suatu organisasi, pasti memiliki manfaat baik bagi diri sendiri ataupun orang lain. Begitupun di PSHT Rayon Panjang, siswa yang mengikuti latihan pencak silat di PSHT Rayon Panjang merasakan manfaat setelah mengikuti latihan rutin. Andri sebagai salah satu siswa dalam PSHT Rayon Panjang menyatakan manfaat yang dirasakannya sejak mengikuti latihan pencak silat tersebut, yaitu :

Yang saya rasakan pertama menjadi lebih baik daripada sebelumnya karena disana saya didik sama pelatih saya untuk bisa membedakan mana yang benar dan salah, tentang cara bertanggung jawab dan menghormati guru dan orang tua saya yang dulunya saya sangat berani melawan orang tua⁷⁰.

Begitupun pernyataan dari siswa Rendi, yaitu :

Dulunya saya sering minder saat berbicara depan orang bahkan tidak berani. Dilatih PSHT Rayon Panjang ini diwajibkan semua berani berbicara depan umum. Yaitu dengan cara setiap 2 minggu ada hiburan dari siswa. Siswa disuruh satu persatu secara bergantian untuk menghibur Temannya baik disuruh nyanyi, cermah dan berjoget⁷¹.

⁶⁹Muhaimin, wawancara 02 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 1

⁷⁰Andri, wawancara 05 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 2

⁷¹Rendi, wawancara 05 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 3

Sedangkan menurut Ferdi, manfaat yang ia rasakan sejak mengikuti pencak silat di PSHT Rayon Panjang yaitu :

Saya dulunya suka apa² individual dan tidak memikirkan orang lain. Setelah latihan di psht rayon panjang ini saya diajarkan tentang arti persaudaraan. Yang dilakukan pelatih saya untuk mengajari arti persaudaraan adalah ketika ada teman yang sakit semua wajib menjenguk, dan lagi apabila ada siswa yang tidak izin saat latihan yang dihukum adalah yang datang bukan yang tidak izin tersebut supaya pertemuan selanjutnya siswa sesama siswa bisa mengingatkan dan menyndarkan bahwa gara² saya tidak datang leting (teman latihan) saya yang dihukum⁷².

Seseorang yang mengikuti organisasi pencak silat bukan berarti ia ingin terlihat kuat, berani, ataupun untuk menyombongkan diri. Lebih dari itu, mengikuti pencak silat merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membentuk dan atau memperbaiki kepribadian seseorang yang sebelumnya mengalami permasalahan yang sulit diatasi. Sebagaimana pernyataan Andri, yaitu :

Betul dulunya saya sangat sulit mengendalikan imosi sampai menyakiti orang lain, kini saya rasakan setelah saya menjalani latihan dipsht rayon panjang bahwa saya pelan² belajar arti kesabaran dan tidak menyakiti orang lain. Karna saya dilatihkan ketika sambung (adu fisik) saya merasa kan sakit. Dari situ saya sadar bahwa disakiti itu tidak enak rasanya⁷³.

Sejalan dengan pernyataan Rendi, yaitu :

Saya sebenarnya orang yang nggak pede, pemalu, malas untuk berbicara di depan umum mas. Apalagi kalau itu spontanitas. Baru maju gitu saya udah minder duluan, takut salah ucap, takut kalau tiba-tiba blank dan jadi ricuh. Pokoknya pesimis banget saya dari dulu⁷⁴.

⁷²Ferdi, wawancara 05 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 4

⁷³Andri, wawancara 05 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 2

⁷⁴Rendi, wawancara 05 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 3

Selanjutnya pernyataan dari Ferdi, ia mengungkapkan bahwa :

Saya itu lumayan egois mas dari dulu. Nggak peduli sama sekitar saya. Apalagi yang nggak ada sangkutpautnya sama saya, karena sebelumnya pun saya sempat dapat tindakan gitu. Orang lain yang bertindak, saya yang kena akibatnya. Makanya saya malas kalau berhubungan sama urusan orang lain. Ribet banget pokoknya mas⁷⁵.



⁷⁵Ferdi, wawancara 05 Oktober 2021, Lampiran 2 Transkrip 4

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Program Kegiatan PSHT di Rayon Panjang

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan salah satu cabang bela diri yang sudah tersebar hingga manca negara. Dalam mencapai tujuannya untuk melaksanakan pendidikan kepribadian, PSHT memiliki program khusus sesuai dengan AD dan ART PSHT yakni sebagai berikut.

Program pertama yakni latihan rutin tiga kali dalam satu minggu yang dijadwalkan pada malam Selasa, malam Kamis, malam Minggu. Setiap anggota harus hadir untuk mengikuti latihan rutin. Latihan rutin ini diadakan dalam rangka pembentukan kepribadian disiplin dan bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurhayati bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dilaksanakan dengan datang tepat waktu, berbicara sopan, menghormati orang lain, dan tidak menertawakan teman yang berbuat salah, rajin mengikuti latihan dan bersedia latihan berpasangan⁷⁶.

Program kedua yakni ujian kenaikan tingkat/sabuk setiap enam bulan sekali. Tohari menyatakan bahwa pencak silat sebagai prestasi serta belajar berorganisasi. Tahap ini meliputi proses latihan dari pembukaan, inti,

⁷⁶ Nurhawa Pertiwi Nurhayati, '*Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo Di TK IT Bina Outra Mulia Purbalingga*' (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021).

penutup. Pada tahap akhir, syarat untuk menjadi warga yakni sudah diberikan materi pada setiap tingkatan sabuk serta lulus dalam tingkat kenaikan sabuk⁷⁷.

Program kegiatan ketiga yaitu sambung (adu fisik). Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan fisik yang dilaksanakan untuk membentuk kepribadian anggota menjadi disiplin, kepedulian, serta tanggung jawab. Nurhayati menjelaskan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dilaksanakan dengan datang tepat waktu, berbicara sopan, menghormati orang lain, dan tidak menertawakan teman yang berbuat salah, rajin mengikuti latihan dan bersedia latihan berpasangan.⁷⁸ Pernyataan tersebut selaras dengan Hijrianto bahwa melalui latihan fisik, kepribadian kedisiplinan dan kepedulian dapat terbentuk⁷⁹.

Program kegiatan keempat yakni kerja bakti yang membentuk kepribadian kepedulian terhadap sesama dan menumbuhkan sikap gotong royong, serta memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dan orang lain. Sebagaimana tercantum dalam lima watak dasar PSHT, salah satunya yaitu ikut *Memayu Hayuning Bawana* yang bermakna kehadiran PSHT membawa kedamaian dan manfaat bagi lingkungan sekitar. Dimanapun dan kapanpun

⁷⁷ Imam Thohari, '*Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Balong Ponorogo*', (Ponorogo, Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2017)

⁷⁸ Nurhawa Pertiwi Nurhayati, '*Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo Di TK IT Bina Outra Mulia Purbalingga*' (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021).

⁷⁹ Muhammad Tomy Hijrianto, '*Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Dan Pembinaan Mental Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri Pendak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di SMK Muhammadiyah Rembang*' (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).

insan PSHT berada harus senantiasa mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat disekelilingnya⁸⁰.

Program kegiatan kelima adalah silaturahmi. Silaturahmi akan membentuk kepribadian anggota yang saling menyayangi, menghormati, serta bertanggung jawab. Seperti nama persaudaraan bermakna saudara atau bersaudara, rasa persaudaraan dilandasi oleh tiga unsur yaitu saling menyayangi, menghormati dan bertanggung jawab, persaudaraan yang kekal abadi, utuh dan tidak memandang latar belakang manusia. Persaudaraan menciptakan suasana hidup rukun dengan rasa kekeluargaan yang mengutamakan cinta kasih, perikemanusiaan dan budi pekerti luhur kepada semua manusia⁸¹.

Program kegiatan keenam ialah khataman/khatmil qur'an. Kegiatan ini berkaitan dengan agama dan ketuhanan. Sebagaimana dalam lima watak dasar yang harus dimiliki anggota, salah satunya adalah berbudi luhur, tahu benar dan salah, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Warga PSHT wajib mengakui adanya Tuhan dan wajib melaksanakan perintah-Nya serta wajib menjauhi larangan-Nya. Keharusan mengakui Tuhan merupakan harga mati yang tidak dapat dilakukan penawaran lagi⁸².

⁸⁰ Nur Sahid, *Filosofi Gerakan Pembukaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan Implikasinya terhadap Pengembangan Personality*, (Ponorogo, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN, 2017)

⁸¹ Roeslan, *Sejarah Perkembangan Persaudaraan Setia Hati*, (Madiun, Stensilan 1962)

⁸² Tarmadji Boedi Harsono, *Mengapai Jiwa Terate*, (Madiun, Lawu Pos, 2000)

B. Pembentukan Kepribadian Melalui Program Kegiatan PSHT di Rayon Panjang

PSHT merupakan salah satu organisasi pencak silat yang berkembang yang memiliki banyak cabang dan ranting di Indonesia. PSHT ialah organisasi bela diri yang memiliki banyak cabang dan ranting yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan hingga manca negara. PSHT memiliki tujuan dan filosofi yang luhur dalam rangka mengajarkan kepada para anggotanya untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian luhur. Salah satunya adalah PSHT Rayon Panjang Ponorogo yang beralamatkan di Jl, ndolok RT 002 RW 001 Desa Panjang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. PSHT Rayon Panjang Ponorogo memiliki program yang dilaksanakan secara rutin.

Program tersebut antara lain latihan rutin 3x seminggu, kenaikan sabuk setiap 6 bulan sekali, sambung (adu fisik), kerja bakti, silaturahmi, dan khatmil qur'an. Semua program tersebut memiliki tujuan untuk membangun kepribadian anggota menuju pribadi yang postif. Metode yang diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan kepribadian antara lain latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik sama ke-SH-an. Melalui metode tersebut, berbagai materi diajarkan meliputi ketahanan fisik, stamina, kecepatan, ketepatan, dan dasar keterampilan. Selain itu, latihan teknik berupa senam, jurus, dan pengenalan lambang. Dalam ke-SH-an, anggota diajarkan mengenai falsafah, unsur dalam pencak silat dan sikap bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil dari proses olah diri yang dilakukan dengan metode secara baik dan benar akan memunculkan kekuatan yang luar biasa. Kekuatan lahir pada

pencak silat menghasilkan kanuragan. Unsur kekuatan batin dalam pencak silat menghasilkan kawaskitan. Aspek kekuatan spiritual dalam pencak silat menghasilkan kasampurnan. Melalui ketiga kekuatan (lahir, batin, dan spiritual) dalam pencak silat, diharapkan seorang pesilat semakin meningkat ketaqwaannya kepada Allah, karena bagi manusia Jawa puncak dari segala ilmu adalah "ilmu selamat"⁸³. Hal ini selaras dengan kajian tasawuf, hati merupakan pokok pembahasan sebagai gerak lahir yang disebabkan oleh gerak batin. Hati yang bersih akan melahirkan akhlak yang baik, begitu pula ketika hati seseorang yang memiliki hati yang kotor⁸⁴.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Abdul Munis Bashor yang menyatakan Persaudaraan Setia Hati Terate pada dasarnya memiliki maksud yaitu mendidik manusia khususnya para anggota agar berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan tujuan dari Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu ikut mamayu hayuning bawana.⁸⁵

PSHT merupakan salah satu bela diri yang umumnya diketahui menggunakan kekuatan fisik memiliki banyak pro dan kontra di masyarakat. Pelatih mengungkapkan bahwa beberapa masyarakat memiliki pandangan yang buruk tentang PSHT yang sering membuat kerusuhan. Padahal itu semua hanya ulah dari sebagian oknum yang tidak bertanggung jawab dan kemudian

⁸³ Ediyono, PSHT Logo as Manifestation of Pancasila Ideological Values, (*Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, Vol. 8, No. 2, 2016)

⁸⁴ Damanhuri, *Ahlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2004), 239

⁸⁵ Munir Abdul Bashor, "*Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT): Telaah Terhadap Konsep Memayu Hayuning Bawana*", (Skripsi UINSUKA Yogyakarta, 2016)

viral di media sosial. Pelatih juga menambahkan. PSHT menanamkan budi luhur kepada setiap anggotanya yang dapat membentuk dan mengubah kepribadian anggotanya menjadi lebih baik.

Penulis sependapat dengan penjelasan pelatih, sebab PSHT tentulah memiliki dasar dan tujuan dalam organisasinya yaitu mempertebal rasa cinta sesama, melestarikan, mempertinggi seni olah raga pencak silat dengan berpedoman pada wasiat Setia Hati mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga, citra buruk terhadap PSHT berasal dari ulah beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab.

Pembentukan kepribadian anggota PSHT melalui proses yang tidak mudah dan memerlukan waktu cukup lama berdasarkan pada program kegiatan yang dimiliki PSHT Rayon Panjang yakni kegiatan latihan rutin yang diadakan 3x dalam seminggu selama 2 tahun. Pembentukan kepribadian luhur ini berdasar pada falsafah yang tertanam pada sanubari masing-masing anggota PSHT yakni manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan (dibunuh) tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia itu setia pada hatinya sendiri atau ber-SH pada diri sendiri. Tidak ada kekuatan apapun di atas manusia yang bisa mengalahkan manusia kecuali kekuatan Tuhan Yang Maha Esa⁸⁶.

Berkaitan dengan hal tersebut, faktor lingkungan berperan penting pembentukan kepribadian pada anggota PSHT. Sobur menjelaskan bahwa

⁸⁶ Sutoyo, *Integrasi Tasawuf Dalam Tradisi Kejawaen Persaudaraan Setia Hati Terate* (Theosofi, 2014), 333

lingkungan berpengaruh dalam proses pembentuk kepribadian anak. Dalam hubungan pengaruh mempengaruhi, terlihat bahwa anak dalam perkembangan dirinya memperlihatkan sifat-sifat yang tertuju pada lingkungan. Lingkungan menerima sifat tersebut dan memperlihatkan reaksi yang dibentuk atas dasar sifat-sifat, penampilan anak, dan pengolahan lingkungan itu⁸⁷.

Pendapat tersebut selaras dengan penuturan pelatih PSHT rayon Panjeng yakni pembentukan kepribadian siswa PSHT itu sangat sulit jika tidak ada contoh perilaku dari pelatih atau seniornya. Pelatih atau senior tersebut merupakan faktor lingkungan yang termasuk dalam faktor eksternal.

Penulis berpendapat bahwa terdapat keselarasan antara teori dan wawancara yang dilakukan dengan pelatih PSHT Rayon Panjeng yakni pembentukan kepribadian individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dalam hal ini lingkungan sebagai faktor eksternal yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anggota PSHT di Rayon Panjeng. Faktor eksternal tersebut adalah peran serta pelatih dalam memberikan contoh bagi anggotanya demi terbentuknya kepribadian yang luhur.

Upaya pembentukan kepribadian di PSHT rayon Panjeng harus sesuai dengan tipe kepribadian siswa. Upaya-upaya tersebut sejalan dengan tujuan PSHT yaitu mempertebal rasa cinta sesama, melestarikan, mempertinggi seni olah raga pencak silat dengan berpedoman pada wasiat Setia Hati mendidik

⁸⁷Patty, F., dkk., *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982.) hlm 155

manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa⁸⁸.

Pelatih menuturkan beberapa contoh pembentukan kepribadian di PSHT Rayon Panjang antara lain “renungan malam” untuk menyadarkan siswa yang mempunyai karakter keras untuk introspeksi diri sendiri atas perbuatan dan kesalahan yang telah mereka lakukan, latihan sambung (adu fisik) harus dengan lawan yang seimbang atau diatasnya untuk menyadarkan mereka bahwa siswa yang memiliki karakter keras tersebut bukanlah satu-satunya yang paling kuat. Selain itu, pengadaaan khotmil qur’an yang dapat membentuk spiritual siswa PSHT. Membentuk pribadi berjiwa sosial dan solidaritas yang tinggi juga dilakukan dengan menjenguk sesama siswa yang sakit serta mematuhi AD dan ART PSHT yang telah ditentukan.

Selaras dengan penuturan pelatih, pembentukan kepribadian manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. Sobur menjelaskan bahwa lingkungan berpengaruh dalam proses pembentuk kepribadian anak. Dalam hubungan pengaruh mempengaruhi, terlihat bahwa anak dalam perkembangan dirinya memperlihatkan sifat-sifat yang tertuju pada lingkungan. Lingkungan menerima sifat tersebut dan memperlihatkan reaksi yang dibentuk atas dasar sifat-sifat, penampilan anak, dan pengolahan lingkungan itu⁸⁹.

⁸⁸ Fatkul Munir, “Peranan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Identitas Diri Remaja di Desa Pojok Ngantru Tulungagung” (Skripsi STAIN Kediri, 2015), 22.

⁸⁹ Patty, F., dkk., *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982.) hlm 155

C. Hasil Pembentukan Kepribadian Melalui Program Kegiatan PSHT di Rayon Panjang

Pembentukan kepribadian anggota PSHT Rayon Panjang tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang cukup lama. Proses penempatan tersebut berlangsung pada kegiatan latihan rutin sebanyak 3x seminggu selama 2 tahun. Dari serangkaian program yang telah ditetapkan dan dilaksanakan, terbentuk kepribadian positif dalam diri masing-masing anggotanya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap siswa PSHT Rayon Panjang pada 5 Oktober 2021 yang mengungkapkan bahwa mereka merasakan perubahan yang cukup signifikan atas diri mereka. Ada siswa yang sebelumnya memiliki pribadi yang keras, sulit mengatur emosi, serta sering berlaku kasar terhadap orang lain, kini menjadi pribadi yang sabar dan tidak mudah untuk menyakiti orang lain. Perubahan itu terjadi setelah ia mengikuti sambung (adu fisik) dalam latihan dan merasakan sakit ketika terkena pukulan.

Ada pula siswa yang semula memiliki kepribadian tertutup, pemalu, tidak percaya diri, dan enggan untuk menyampaikan pendapatnya di depan umum, kini kepercayaan dirinya meningkat dan menjadi pribadi yang berani untuk menunjukkan potensi yang ada dalam dirinya kepada orang lain. Kegiatan dalam latihan yang menuntut setiap siswa untuk menunjukkan penampilan menghibur teman-temannya menjadikan dirinya lebih percaya diri.

Selain itu, ada pula siswa yang memiliki kepribadian egois dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Setelah mengikuti latihan PSHT, ia

menjadi pribadi yang lebih peduli dengan kondisi di sekitarnya. Sebab, dalam PSHT ini siswa diajarkan arti persaudaraan yang mana mereka harus bersatu padu.

Upaya yang implementasikan antara lain renungan malam untuk melakukan introspeksi diri. Sumbang (adu fisik) yang bukan hanya memiliki makna mengadu kekuatan yang dimiliki, namun juga untuk menyadarkan para individu yang memiliki kepribadian keras bahwa masih ada yang terkuat dari yang kuat. Sehingga, para siswa tidak sombong dan merasa paling kuat. Selain itu, juga diadakan khotmil qur'an untuk membangun jiwa spiritual para anggota PSHT Rayon Panjeng sehingga mereka memiliki kepribadian yang senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk membangun jiwa sosial para anggota, para pelatih juga menganjurkan untuk menjenguk para anggota yang sakit atau tertimpa musibah.

Upaya penerapan tersebut sesuai dengan tujuan PSHT yaitu mempertebal rasa cinta sesama, melestarikan, mempertinggi seni olah raga pencak silat dengan berpedoman pada wasiat Setia Hati mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa⁹⁰.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara teori dan wawancara yang dilaksanakan terhadap pelatih dan siswanya yaitu upaya yang dilaksanakan berhasil mengubah dan membentuk kepribadian para anggotanya menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan PSHT yakni

⁹⁰ Fatkul Munir, "Peranan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Identitas Diri Remaja di Desa Pojok Ngantru Tulungagung" (Skripsi STAIN Kediri, 2015), 22.

mempertebal rasa cinta sesama, melestarikan, mempertinggi seni olah raga pencak silat dengan berpedoman pada wasiat Setia Hati mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa⁹¹.



⁹¹ Fatkul Munir, *“Peranan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Identitas Diri Remaja di Desa Pojok Ngantru Tulungagung”* (Skripsi STAIN Kediri, 2015), 22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Program kegiatan pembentukan kepribadian anggota PSHT Rayon Panjeng yakni latihan rutin yang diadakan seminggu 3x selama 2 tahun lamanya. sambung (adu fisik), khotmil Qur'an, dan menjenguk anggota lain yang sedang sakit atau tertimpa musibah. Program tersebut didasarkan pada AD dan ART PSHT.
2. Proses pembentukan kepribadian para anggota PSHT Rayon Panjeng dilakukan melalui berbagai metode yakni latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik sama ke-SH-an. Aktualisasi dari metode tersebut meliputi ketahanan fisik, stamina, kecepatan, ketepatan, dan dasar keterampilan. Selain itu, latihan teknik berupa senam, jurus, dan pengenalan lambang. Dalam ke-SH-an, anggota diajarkan mengenai falsafah, unsur dalam pencak silat dan sikap bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Hasil dari pembentukan kepribadian anggota PSHT Rayon Panjeng Ponorogo antara lain anggota yang memiliki kepribadian keras menjadi sabar dan rendah hati, meningkatnya kepercayaan diri, memiliki jiwa sosial dan solidaritas tinggi, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan saran berupa:

1. Bagi Anggota PSHT Rayon Panjeng Ponorogo

Penulis berharap bagi seluruh anggota PSHT Rayon Panjeng senantiasa menumbuhkan dan memelihara kepribadian yang lebih baik dan positif. Selain itu, bagi para pelatih hendaknya selalu sabar dalam mendidik dan membentuk kepribadian yang lebih baik pada setiap siswa dan semua anggota PSHT Rayon Panjeng Ponorogo.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi penelitian terkait pembentukan kepribadian anggota PSHT khususnya di Rayon Panjeng Ponorogo.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penulis berharap instansi pendidikan IAIN Ponorogo terkhusus Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah dapat memberikan dukugan bagi para peneliti untuk melaksanakan dan mengembangkan penelitian terkait dengan pembentukan kepribadian anggota PSHT Rayon Panjeng Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian edisi revisi. Malang : UMMPress. Hlm 39.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Cetakan XII. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Peneltiian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal, 200.
- Bashor, Munir Abdul. 2016. Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT): Telaah Terhadap Konsep Memayu Hayuning Bawana. *Skripsi UINSUKA Yogyakarta*.
- D.M. Buss & R.J. Larsen. 2002 *Personality Psychology: Domain of Knowledge About Human Nature*. New York: McGraw Hill.
- Damanhuri. 2004. *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press. Hal. 239.
- E. Diener, E.M, dan S Oishi. Recent Findings on Subjective Well-Being. *Journal of Clinical Psychology*, 24(1), Hal. 25-41.
- Fitri, Nuzulul. 2012. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Kepuasan Hidup Lansia Studi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan Babat. *Skripsi (Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang)*.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 45.
- John O.P dan L.A Pervin. 2001. *Personality Theory and Reasearch 8^{ed}*. New York: John Wiley % Sons, Inc.
- Kusmadi, Muhammad Agus. 2001. *Profil kepribadian siswa Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan program studi*.
- Lawrence A. Perwin, op.cit. hlm. 173.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 3.
- Mulyana, Dedy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 189.
- Munir, Fatkul. 2015. Peranan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Membentuk Identitas Diri Remaja di Desa Pjok Ngantru Tulungagung. *Skripsi STAIN Kediri, Hal. 22*.
- Nurihsan,Ahmad Juntika. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. PT. Refika Aditama, Hal. 3.

Patty, F, dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional. Hal 155.

Poerwandari, Kristi. 2013. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI. Hal. 223.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Hal. 22.

Sugiono. 2005. *Memahami Peneliotian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. Hal 73-74.

Sugiono. 2006. *Metode Peneltiian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta. Hal. 333-335.

Sugiono. 2015. *Metode Peneltiian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta. Hal. 225.

Sutoyo. 2014. Integrasi Tasawuf dalam Tradisi Kejawen Persaudaraan Setia Hati Terate. *Theosofi*, Hal. 333.

www.psht.or.id

Yuliasuti, Nunung.2014. *Kepribadian dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Organisasi*. UPD Kediri.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia. Hal. 391.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

No.	Wawancara Pelatih/Guru	Wawancara Siswa
1	Bagaimana struktur organisasi PSHT Rayon Panjang?	Seberapa lama adek sudah mengikuti PSHT disini?
2	Menurut Bapak, bagaimana dan apa saja tujuan dari latihan PSHT itu sendiri?	Menurut adek, bagaimana jadwal latihan di PSHT Rayon Panjang?
3	Bagaimana prosedur latihan yang dilaksanakan dalam mencetak warga PSHT Rayon Panjang?	Setelah mengikuti latihan disini, apa yang adek rasakan? Mungkin ada perbedaan dari sebelum dan setelah mengikuti latihan disini
4	Menurut Bapak, bagaimana penerapannya latihan PSHT di Rayon Panjang?	Permasalahan atau kendala apa yang adek rasakan sebelum mengikuti latihan PSHT ini?
5	Metode apa yang dilakukan dalam latihan pencak silat di PSHT Rayon Panjang?	
6	Materi apa saja yang diajarkan dalam latihan pencak silat di PSHT Rayon Panjang?	
7	Apa saja kendala yang bapak temui selama menjadi pelatih di PSHT Rayon Panjang ini?	
8	Bagaimana prosedur tes untuk kenaikan sabuk di PSHT Rayon Panjang?	
9	Bagaimana sudut pandang masyarakat terkait keberadaan PSHT Rayon Panjang ini, pak?	

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara Pelatih

Nama Informan : Bapak Muhaimin
 Tgl. Wawancara : Sabtu, 2 Oktober 2021
 Jabatan : Pelatih
 Kode : 0210.2021.1
 Keterangan :
 P : Pewawancara
 I : Informan

Ket.	Dialog
P	Menurut Bapak, upaya apa yang dilakukan dalam pembentukan karakter di PSHT Rayon Panjeng ini?
I	Upaya pembentukan karakter di Panjeng salah satunya dengan pembentukan karakter ukhrowi atau secara agama. Hal ini dilakukan dengan adanya acara sima'an, khataman, silaturahmi, kerja bakti (sosialitas) yang tinggi dalam membantu masyarakat sekitar, menjenguk saudara yang sakit. Pada pembentukan karakter yang buruk tidak dilakukan dan diajarkan di PSHT Rayon Panjeng. Selain itu, siswa yang melakukan kesalahan diberikan hukuman sebagai bentuk konsekuensi dari kesalahannya, bukan mengandalkan egoisme semata
P	Bagaimana dan apa saja tujuan dari latihan PSHT itu sendiri?
I	Membentuk karakter pribadi yang sholeh, tawadhu' murid ke guru dan murid ke pelatih. Membentuk karakter sosial yang tinggi, solidaritas yang tinggi, terutama sesama organisasi dan manusia. Di PSHT Rayon Panjeng juga menghendaki seluruh siswa dapat menerapkan AD ART yang ada dengan baik agar terbentuk karakter dan moral yang baik
P	Bagaimana prosedur latihan yang dilaksanakan dalam mencetak warga PSHT Rayon Panjeng?
I	Latihan disini biasanya ada istilah Pra latihan, latihan inti, sama penutup mas. Ya seperti tradisi turun temurun gitu, kalau pra latihan ada salaman, penghormatan kepada kakak warga atau pelatih, dan berdoa. Pas latihan inti ada latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, ke-SH-an gitu. Terus pas penutup ada doa penutup sama salaman
P	Menurut Bapak, bagaimana penerapannya latihan PSHT di Rayon Panjeng?
I	Latihan PSHT di Rayon Panjeng ini dilakukan berdasarkan dan berpedoman pada AD ART PSHT sehingga latihan dan kegiatan-kegiatan yang ada di PSHT dapat terarah dengan baik dan

	merupakan tindakan yang memiliki dampak baik bermanfaat bagi seluruh aspek yang ada di sekitarnya
P	Metode apa yang dilakukan dalam latihan pencak silat di PSHT Rayon Panjang?
I	Ada latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik sama ke-SH-an mas
P	Materi apa saja yang diajarkan dalam latihan pencak silat di PSHT Rayon Panjang?
I	Nah kalau materi ini, di latihan fisik ada pemeriksaan kondisi fisik, pemanasan, ausdower atau ketahanan, stamina, kecepatan dan ketepatan, dasar keterampilan. Di latihan teknik ada senam dasar, jurus, pasangan, langkah, senam toya, jurus toya, jurus belati, kuncian dan lepasan. Di latihan taktik ada padanan, analisa jurus, pola langkah, jurus refleksi, bela diri praktis, dan sambung. Terus di ke-SH-an ada pengenalan organisasi, pengenalan lambang PSHT, pemahaman makna dan falsafah, pemahaman unsur-unsur dalam pencak silat, pemahaman sikap loyal dan rasa persaudaraan pada diri para siswa, dan penanaman sikap untuk selalu ingat kepada Tuhan dan tahu tugasnya sebagai manusia
P	Apa saja kendala yang bapak temui selama menjadi pelatih di PSHT Rayon Panjang ini?
I	Kendala dalam mengatur kepribadian masing-masing tentu saja ada, mas. Kita harus mengetahui karakter masing-masing apakah ia termasuk karakter yang keras atau lunak. Sebagai senior/pelatih penting untuk saling memahami. Pihak pelatih pun harus memberikan contoh agar siswa dapat meniru kegiatan-kegiatan dan tindakan yang baik. Salah satu cara mengubah karakter siswa yang keras yaitu dengan merenungkan sesuatu yang ia pikirkan seperti adanya kegiatan renungan malam atau melakukan sambung minimal dengan seseorang yang setara kemampuannya. Hal tersebut bertujuan agar ia dapat menyadari bahwa ada yang memiliki ilmu setara atau bahkan lebih tinggi dari dirinya. Sedangkan pada karakter yang lunak, pelatih menggunakan cara yang tidak terlalu menekan pada siswa, dilakukan dengan pelan tetapi tetap dengan target yang hendak dicapai. Secara keseluruhan, seorang pelatih melakukan suatu hal pasti sejalan dengan teori yang ada, mas.
P	Bagaimana sudut pandang masyarakat terkait keberadaan PSHT Rayon Panjang ini, pak?
I	Sementara ini, yang berkembang di masyarakat itu SH Terate buruk karena ulah salah 1 atau 2 oknum saja. Padahal dalam kegiatan ke-SH-an, kita menerapkan adab dan perilaku yang baik seperti berangkat dan pulang dengan bersalam-salaman, menjenguk jika saudara sakit, saling tegur sapa. Pemikiran masyarakat terhadap SH Terate dapat dipengaruhi oleh iri, pemikiran yang mengira bahwa SH Terate merupakan organisasi mandiri yang memicu dikeroyoknya oleh yang lain, karena adanya oknum tertentu sehingga viral dan menyebabkan citra SH Terate buruk

2. Transkrip Wawancara Siswa 1

Nama Informan : Andri
Tgl. Wawancara : Selasa, 5 Oktober 2021
Jabatan : Siswa
Kode : 0510.2021.1
Keterangan :
P : Pewawancara
I : Informan

P	Seberapa lama adek sudah mengikuti PSHT disini?
I	Saya sudah mengikuti latihan PSHT di Rayon Panjeng ini 1 tahunan mas
P	Menurut adek, bagaimana jadwal latihan di PSHT Rayon Panjeng?
I	6 bulan sekali saya tes untuk kenaikan sabuk. Saat ini saya sedang pada tingkatan menuju sabuk hijau. Latihan disini dijadwal 3x seminggu mas, senin malam, rabu malam, sama sabtu malam
P	Setelah mengikuti latihan disini, apa yang adek rasakan? Mungkin ada perbedaan dari sebelum dan setelah mengikuti latihan disini
I	Yang saya rasakan pertama menjadi lebih baik daripada sebelumnya karena disana saya dididik sama pelatih saya untuk bisa membedakan mana yang benar mana salah, cara bertanggungjawab dan menghormati guru dan orangtua. Saya dulunya sangat berani melawan orangtua, mas.
P	Permasalahan atau kendala apa yang adek rasakan sebelum mengikuti latihan PSHT ini?
I	Dulunya saya sangat sulit mengendalikan emosi sampai menyakiti orang lain. Saat ini saya merasakan lebih baik setelah saya menjalani latihan di PSHT Rayon Panjeng. Saya belajar pelan-pelan memahami kesabaran dan tidak menyakit orang lain. Karena saya di latihan ketika sambung (adu fisik) saya merasakan sakit. Dari situ saya sadar bahwa disakiti itu tidak enak rasanya.

3. Transkrip Wawancara Siswa 2

Nama Informan : Ridwan
Tgl. Wawancara : Selasa, 5 Oktober 2021
Jabatan : Siswa
Kode : 0510.2021.2
Keterangan :
P : Pewawancara
I : Informan

P	Seberapa lama adek sudah mengikuti PSHT disini?
I	Saya mengikuti PSHT ini kurang lebih 1,5 tahun mas. Sekitar 18 bulan. Habis tes kenaikan sabuk hijau kemarin, sekarang proses ke tingkatan sabuk putih
P	Menurut adek, bagaimana jadwal latihan di PSHT Rayon Panjang?
I	Kalau latihannya sendiri 3x seminggu mas. Tetapi pada beberapa kesempatan saya nggak bisa datang karena ada keperluan mendadak, diutus ibu untuk mengantarnya bepergian, jadi saya izin nggak bisa ikut latihan
P	Setelah mengikuti latihan disini, apa yang adek rasakan? Mungkin ada perbedaan dari sebelum dan setelah mengikuti latihan disini
I	Dulunya saya sering minder ketika berbicara didepan orang bahkan tidak berani. Pas latihan di PSHT Rayon Panjang, diwajibkan semua berani berbicara di depan umum. Biasanya ada acara 2 minggu sekali ada hiburan dari siswa. Siswa disuruh satu persatu secara bergantian untuk menghibur temannya. Macam-macam sih mas mau yang gimana, yang penting tampil didepan umum
P	Permasalahan atau kendala apa yang adek rasakan sebelum mengikuti latihan PSHT ini?
I	Saya sebenarnya orang yang nggak pede, pemalu, malas untuk berbicara di depan umum mas. Apalagi kalau spontanitas. Baru maju gitu saya udah minder duluan, takut salah ucap, takut kalau tiba-tiba blank dan jadi ricuh. Pokoknya pesimis banget saya dari dulu.

4. Transkrip Wawancara Siswa 3

Nama Informan : Ferdi
Tgl. Wawancara : Selasa, 5 Oktober 2021
Jabatan : Siswa
Kode : 0510.2021.3
Keterangan :
P : Pewawancara
I : Informan

P	Seberapa lama adek sudah mengikuti PSHT disini?
I	Kurang lebih saya sudah 1 tahun. Sekarang latihan menuju tes sabuk hijau mas.
P	Menurut adek, bagaimana jadwal latihan di PSHT Rayon Panjang?
I	Latihannya biasanya 3x seminggu mas, malam selasa, malam kamis, dan malam minggu. Alhamdulillahnya saya rutin datang
P	Setelah mengikuti latihan disini, apa yang adek rasakan? Mungkin ada perbedaan dari sebelum dan setelah mengikuti latihan disini
I	Saya dulunya suka apa-apa individual dan tidak memikirkan orang lain. Setelah latihan di PSHT Rayon Panjang, saya diajarkan tentang arti persaudaraan. Pelatih mengajarnya dengan, ketika ada teman yang sakit semua wajib menjenguk, dan lagi apabila ada siswa yang tidak izin saat latihan yang dihukum adalah yang datang bukan yang tidak izin tersebut supaya pertemuan selanjutnya siswa sesama siswa bisa mengingatkan dan menyadarkan bahwa gara-gara yang tidak datang letingnya yang akan dihukum
P	Permasalahan atau kendala apa yang adek rasakan sebelum mengikuti latihan PSHT ini?
I	Saya itu lumayan egois dari dulu. Nggak peduli sama sekitar saya. Apalagi yang nggak ada sangkutpautnya sama saya karena sebelumnya pun saya sempat dapat tindakan gitu. Orang lain yang bertindak saya yang kena akibatnya. Makanya saya malas kalau berhubungan sama urusan orang lain. Ribet banget pokoknya mas